PREVENTIVE DETECTION SYSTEM PADA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS *HEXAGON FRAUD ANALYSIS*

(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)

Halaman Sampul

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Puteri Amira Syifani

NIM : 17312234

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

PREVENTIVE DETECTION SYSTEM PADA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS *HEXAGON FRAUD ANALYSIS*

(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi sesuai peraturan yang berlaku"

Medan, 28 Desember 2020

Penulis



(Puteri Amira Syifani)

PREVENTIVE DETECTION SYSTEM* PADA KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS *HEXAGON FRAUD ANALYSIS

(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Puteri Amira Syifani

NIM : 17312234

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25 Januari 2021

Dosen Pembimbing



Dra. Erna Hidayah., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Preventive Detection System pada Kecurangan Laporan Keuangan berbasis Hexagon Fraud Analysis (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Disusun oleh : PUTERI AMIRA SYIFANI

Nomor Mahasiswa : 17312234

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 09 Maret 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA., CMA., CAPM .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.maka apabila engkau telah selesai, tetaplah bekerja keras. Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap"

(Al-insyirah ayat 6 – 8)

Berperilaku baik kepada siapapun, bahkan ketika kamu tidak menerima perlakuan baik. Jangan sekalipun kamu mengharapkan timbal balik atas nya.

Tirulah padi, dimana ia semakin berisi semakin menunduk.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT.

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku Abahku Alm. Lisfinardy dan Ibuku Yefie Afriani yang dengan keikhlasan hati nya merawat dan selalu mendoakan Ku sedari kecil. Serta tak lupa Adikku yang kusayang Arsyaq Arifin Akbar. Seluruh keluarga dan sahabat-sahabat ku.

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrabill'alamin, segala puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **"*Preventive Detection System* pada Kecurangan Laporan Keuangan berbasis *Hexagon Fraud Analysis* (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)"**. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari selama proses pendidikan Sarjana ini selalu menerima dukungan, bantuan doa, serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan sangat terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga selalu diberikan kemudahan dalam menjalankan segala urusan.

2. Bapak Lisfinardy (Alm) dan Ibu Yefie Afriani selaku kedua orang tua yang selalu berdoa tiada henti, motivasi serta dukungan dalam segala hal. Terima kasih untuk Abah yang berjuang tiada henti hingga diakhir masa hidupnya serta Bunda atas segala kerja keras yang dilakukan untuk membahagiakan penulis.
3. Ibu Dra. Erna Hidayah M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta waktu yang sangat bermanfaat serta memberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga.
8. Arsyaq Arifin Akbar selaku adik kandung yang telah memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman "Tim Manutan" (Dita Hasnatun Nisa, Nisrina Nur Aini, dan Nurul Wikan Irowati) yang selalu memberikan dukungan doa dan bantuan dikala penulis menemui masalah sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah selalu ada membantu penulis

dalam menyelesaikan segala permasalahan. Semoga kelak kalian akan bahagia selalu.

10. Teman-teman "Kumpulan Orang Kaya" (Dina Hafizah Siregar, Cut Putri Barent, dan Dhara Deza Lianda) yang sedari SMA selalu menghibur dan berada di sisi penulis dalam kondisi apapun. Semoga urusan dilancarkan selalu!
11. Fierda Ayu Apralia Diptasary selaku teman dalam segala aspek, baik akademik maupun non akademik yang selalu memberikan dukungan maupun hiburan ketika penulis sedang menemukan masalah dalam hal apapun.
12. Nining Sulastri, Galih Devi Saptarini, Cheby Thertia, Lathifah Nur Aini Rahmawati, dan Dira Sartika Ardhi yang selalu memberi saran, kritik, dukungan, serta bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman "Badan Audit Kemahasiswaan UII Periode 2018/2019", "Badan Audit Kemahasiswaan UII Periode 2019/2020" yang selalu memberikan hiburan dan dukungan kepada penulis.
14. Teman-teman "Fundseeker IBC 2019" yang selalu menghibur penulis selama masa kepanitiaan dan mendukung penulis dalam perkuliahan.
15. Akuntansi 2017 yang menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan penulis di FBE UII. Semoga selalu mendapatkan kemudahan dalam segala hal.

Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis meyakinini bahwa masih ada kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diterima demi kebaikkan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang menggunakan, aamiin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Medan, 06 Januari 2021

Penulis

Puteri Amira Syifani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi v
Halaman Motto vi
Halaman Persembahan vii
Kata Pengantar viii
Daftar Isi xii
Daftar Tabel xvi
Daftar Gambar xvii
Daftar Lampiran xviii
Abstrak xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Teori Keagenan 9
2.2 Teori Kecurangan 11
2.3 Kecurangan Laporan Keuangan 12
2.4 Teori Segitiga Kecurangan 13
2.5 Teori Segiempat Kecurangan 15
2.6 Teori Segilima Kecurangan 17
2.7 Teori Segienam Kecurangan 18

2.8 Tinjauan Penelitian Terdahulu 22
2.9 Hipotesis Penelitian 25
2.9.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 25
2.9.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 26
2.9.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 27
2.9.4 Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan..... 28
2.9.5 Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan……28
2.9.6 Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 29
2.9.7 Pengaruh *Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 30
2.9.8 Pengaruh *Collusion* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan..... 31
2.10 Model Penelitian 32

BAB III METODE PENELITIAN 33

3.1 Populasi dan Sampel 33
3.2 Jenis dan Sumber Data 33
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 34
3.3.1 Variabel Dependen (Y) 34
3.3.2 Variabel Independen 36
3.3.2.1 *Financial Stability* 36
3.3.2.2 *External Pressure* 36
3.3.2.3 *Financial Target* 37
3.3.2.4 *Opportunity* 37
3.3.2.5 *Rationalization* 38
3.3.2.6 *Capability* 38
3.3.2.7 *Arrogance* 39
3.3.2.8 *Collusion* 39
3.4 Hipotesis Operasional 40
3.5 Metode Analisis Data 42
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif 42
3.5.2 Model Regresi Data Panel 42
3.5.2.1 Estimasi Parameter Model dengan Data Panel 43
3.5.2.2 Pengujian Pemilihan Model 45

3.5.3 Penaksiran Koefisien Determinasi 46
3.5.4 Uji Hipotesis 47
3.5.4.1 Uji Statistik T.....47

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 48

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 48
4.2 Data 48
4.2.1 Data Variabel Dependen (Y) 48
4.2.2 Data Variabel Independen 51
4.2.2.1 *Financial Stability* 51
4.2.2.2 *External Pressure* 52
4.2.2.3 *Financial Target* 52
4.2.2.4 *Opportunity*.....53
4.2.2.5 *Rationalization*.....53
4.2.2.6 *Capability* 54
4.2.2.7 *Arrogance* 54
4.2.2.8 *Collusion*.....54
4.3 Analisis Data 55
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....55
4.3.2 Analisis Regresi Data Panel 60
4.3.3 Pemilihan Model 63
4.3.3.1 Uji Chow.....64
4.3.3.2 Uji Hausman 64
4.4 Analisis Hasil Regresi *Fixed Effects Model*.....65
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi.....65
4.4.2 Persamaan Regresi Data Panel 66
4.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T) & Interpretasi Hasil ... .68
4.4.3.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....69
4.4.3.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....71
4.4.3.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....72
4.4.3.4 Pengaruh *Opportunity* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....72
4.4.3.5 Pengaruh *Raionalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....73
4.4.3.6 Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....74

4.4.3.7 Pengaruh *Arrogance* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 75
4.4.3.8 Pengaruh *Collusion* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan 76

BAB V PENUTUP 78

5.1 Simpulan 78
5.2 Keterbatasan Penelitian 78
5.3 Saran 79
5.4 Implikasi Hasil Penelitian 79

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 22

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel 48

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....55

Tabel 4.3 Estimasi Hasil Regresi *Common Effects Model*.....61

Tabel 4.4 Estimasi Hasil Regresi *Fixed Effects Model*.....62

Tabel 4.5 Estimasi Hasil Regresi *Random Effects Model*.....63

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....64

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman.....65

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....65

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel *(Fixed Effects Model)*.....66

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis.....69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Agency Theory*.....9

Gambar 2.2 *Fraud Triangle Theory*.....13

Gambar 2.3 *Fraud Diamond Theory*.....15

Gambar 2.4 *Fraud Pentagon Theory* 17

Gambar 2.5 *Fraud Hexagon Theory* 18

Gambar 2.6 Model Penelitian 32

Gambar 3.1 Prosedur Pemilihan Model 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel 86

Lampiran 2 Perhitungan *F-Score Model*.....87

Lampiran 3 Data Perusahaan 93

Lampiran 4 Hasil Penelitian.....96

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan masih sering terjadi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan menggunakan *hexagon fraud analysis.* Pada penelitian ini variabel dependen diukur menggunakan *F-Score Model* untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan. Sample dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019 yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif, dengan teknik analisis regresi data panel dan uji hipotesis menggunakan uji T, serta uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *capability*, dan *collusion* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Untuk variabel *external pressure, financial target, rationalization,* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga variabel *financial stability, capability,* dan *collusion* dapat digunakan sebagai *preventive detection system* pada kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : Deteksi Kecurangan, *Fraud Hexagon, F-Score,* Kecurangan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Fraudulent financial statements are still common in Indonesia. This study aims to detect fraudulent financial statements using hexagon fraud analysis. In this study, the dependent variable was measured using the F-Score Model to determine the potential for fraudulent financial statements. Samples were selected using purposive sampling technique, with the criteria that state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 report their financial statements in rupiah currency. This research method use quantitative methods, with panel data regression analysis techniques and hypothesis testing using the T test, and the coefficient of determination test. The results of the study indicate that financial stability, capability and collusion have a significant positive effects on the potential for financial statement fraud. Meanwhile, the opportunity variable has a significant negative effects on the potential for fraudulent financial statements. For external pressure, financial target, rationalization, arrogance variables do not affect the potential for financial statement fraud. It implies that financial stability, capability and collusion can be used as preventive detection system for fraudulent financial statements.

Key words: Detection Fraud, Fraud Hexagon, F-Score, Fraudulent Income Statement.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan disusun untuk menyajikan kinerja dan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu kepada pengguna nya baik di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Pihak *external* yaitu investor dan kreditor, menggunakan laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan mereka untuk tetap berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak dan untuk mengambil keputusan untuk meminjamkan dana nya pada perusahaan tersebut atau tidak. Laporan keuangan harus memiliki informasi yang berguna, sesuai dengan karakteristik kualitatif yang menjadi prinsip penyusunan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, empat karakteristik kualitatif pokok yang harus terkandung di dalam laporan keuangan yaitu *understandability, relevance, reliable,* dan *comparability.* Informasi keuangan dikatakan andal jika terbebas dari informasi yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh penggunanya sebagai penyajian yang jujur *(faithful representation).* Apabila laporan keuangan telah memiliki karakteristik kualitatif tersebut maka informasi yang terkandung dapat berfungsi dengan semestinya.

Manajemen menyusun laporan keuangan dengan harapan akan menunjukkan informasi yang terlihat dan dinilai baik bagi pengguna *external* demi tujuan tertentu yang ingin dicapai. Maka, masih banyak perusahaan yang

menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan karakteristik kualitatif. Alasan tersebut yang mendorong perusahaan untuk melakukan *fraud* dengan memanipulasi laporan keuangan agar dinilai baik dan mencapai tujuannya namun, hal ini tentu merugikan banyak pihak penggunanya termasuk investor dan kreditor.

Menurut *Black's Law Dictionary, fraud* didefinisikan sebagai penyampaian informasi yang salah secara disengaja dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya demi mencapai tujuan tertentu tetapi merupakan tindakan yang merugikan. *Fraud* termasuk mencuri harta atau uang orang lain dengan cara menipu atau hal yang tidak adil lainnya. Hal ini mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak andal sehingga tidak relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna dan pembaca laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan biasanya dilakukan dengan cara melaporkan pendapatan dan aset yang lebih besar dari yang sebenarnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar investor dan kreditor potensial memiliki kepercayaan tinggi untuk memberikan dana nya kepada perusahaan. Modus lain yang dilakukan perusahaan dalam kecurangan laporan keuangan adalah untuk meminimalisir pengenaan pajak penghasilan badan dengan cara melaporkan laba yang lebih rendah dari yang sebenarnya.

Pada tahun 2018, media sangat ramai memberitakan perusahaan asuransi milik negara tertua dan terbesar di Indonesia yaitu PT Asuransi Jiwasraya. Sebabnya, Jiwasraya telah gagal dalam membayar atas klaim polis asuransi yang telah jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar pada Oktober dan

mencapai Rp 12,4 triliun per Desember 2019 (Kompas, 18 Januari 2019). Hal ini terjadi karena Jiwasraya membeli saham lapis kedua dan ketiga menjelang akhir periode untuk "mempercantik" laporan keuangan milik perusahaan, modus ini biasa dikenal dengan *window dressing.* Tidak bisa dielakkan, ada peran akuntan yang merekayasa laporan keuangan Jiwasraya secara berkesinambungan. Berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan diketahui bahwa Jiwasraya berinvestasi dalam bentuk saham di tempat yang harganya naik secara signifikan ketika akhir tahun, dan kemudian saham tersebut dijual kembali pada bulan Januari tahun berikutnya. Salah satu Big Four Accounting Firm yaitu Pricewaterhouse Coopers menyatakan opini tidak wajar atas laporan keuangan Jiwasraya periode 2017, dikarenakan Jiwasraya hanya mencatat liabilitas atas polis masa depan sebesar Rp 38,76 triliun yang seharusnya Rp 46,44 triliun. PwC juga melakukan koreksi pada laporan keuangan tersebut dari laba sebesar Rp 2,4 triliun menjadi Rp 428 miliar (CNN Indonesia, 2019). Berdasarkan catatan BPK, Jiwasraya telah membukukan laba semu sejak 2006.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik *triangle fraud*, *diamond fraud*, dan *pentagon fraud* menjadi acuan dalam penelitian ini. Jurnal pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Carissa Tiono (2019), hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa variabel *financial stability, change in auditor* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel lainnya memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian

lainnya yang dilakukan oleh Novianti dan Annisa (2018), hasil dari penelitian ini adalah *financial stability* yang secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan tetapi variabel lainnya tidak berpengaruh. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nanda (2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tekanan dalam hal *personal financial need, nature of industry, arrogance* dan kolusi terbukti berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk memberikan *prevention* dan *detection system* pada kecurangan laporan keuangan menggunakan *hexagon fraud theory*, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terkait dengan *hexagon fraud* ialah variabel dependen penelitian ini yaitu potensi kecurangan dalam laporan keuangan diukur menggunakan *F-Score Model.* Kemudian, perbedaan pada variabel independen ialah variabel *pressure* diproksikan dengan *financial stability, external pressure,* dan *financial target.* Sedangkan variabel *opportunity* diproksikan dengan *nature of industry*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015 – 2019. Penulis memilih perusahaan BUMN karena perusahaan tersebut yang terlibat langsung dengan pemerintah dan milik pemerintah, selain itu pada tahun 2017 dan 2018 kecurangan laporan keuangan didominasi oleh perusahaan BUMN.

Berdasarkan uraian di atas, judul dalam penelitian ini ***"Preventive Detection System* pada Kecurangan Laporan Keuangan berbasis *Hexagon***

Fraud Analysis (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)**".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah :

1. Apakah *pressure* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *opportunity* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *rationalization* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *capability* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *arrogance* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *collusion* memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan yang ingin diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan pengaruh *pressure* terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan

2. Untuk membuktikan pengaruh *opportunity* terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan
3. Untuk membuktikan pengaruh *rationalization* terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan
4. Untuk membuktikan pengaruh *capability* terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan
5. Untuk membuktikan pengaruh *arrogance* terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan
6. Untuk membuktikan pengaruh *collusion* terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Akademik

Memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi khususnya audit mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suatu entitas melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memberikan bukti empiris. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan memberi acuan pada praktik akuntansi seperti auditor dan akuntan untuk bisa melakukan tindakan preventif dan deteksi terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi *stakeholder* agar bisa mencegah mengalami

kerugian dengan cara mendeteksi kecurangan laporan keuangan sedini mungkin.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari : Bab 1 Pendahuluan, Bab II Kajian pustaka, Bab III Metode Penlitian, Bab IV Analisis, Bab V Penutup. Penjelasan dari setiap bab, yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar peneilitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memberikan dekripsi mengenai bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Sehingga Bab ini akan menjelaskan penentuan sampel dalam penelitian, definisi operasional, metode analisis data, jenis data, sumber data. Serta metode pengumpulan data, pengukuran variabel, hipotesis operasional.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab iv memberikan penjelasan gambaran umum objek peneliti, data, analisis data, interpretasi hasil olah data, dan argumentasi atau pembahasan hasil penelitian

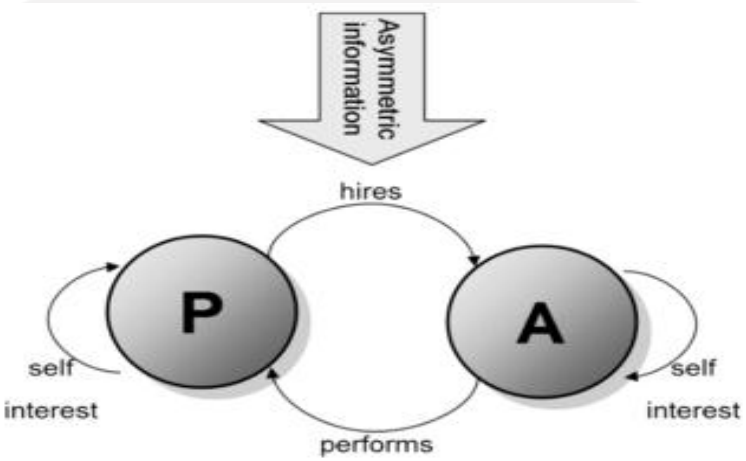
BAB V PENUTUP

Pada bab v menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, dan implikasi atas penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2. 1 Teori Keagenan



Gambar 2.1 *Agency Theory*

Teori keagenan sering didefinisikan adanya hubungan kerja antar dua pihak di dalam suatu entitas, dimana yang satu berperan sebagai *principal* dan yang satunya adalah *agent.* Umumnya, *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda. *Principal* adalah para investor yang memberikan kepercayaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada *agent*. Sedangkan *agent* adalah para manajemen yang melakukan kegiatan operasional di dalam perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh *principal.* Teori agensi timbul ketika adanya perjanjian diantara keduanya untuk melakukan tindakan diatas.

Perjanjian tersebut dapat memberikan peluang terjadinya *conflict of interest* antara *principal* dan *agent* atau antara manajemen dan investor. Hal

ini dikarenakan investor memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* tinggi atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tersebut. Maka apabila tujuan tersebut tercapai, investor akan menambahkan sumber daya yang lebih banyak kepada perusahaan tersebut. Sedangkan manajemen tentu memiliki tujuan agar perusahaan yang dikelolanya *going concern*. Terjadi kesinambungan antara keduanya, yaitu apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang baik maka investor tentu akan percaya untuk menginvestasikan dana nya ke perusahaan, dengan demikian perusahaan akan *going concern.* Maka, manajemen tentu akan melakukan berbagai cara agar kinerjanya dinilai baik oleh investor dan perusahaan tentu akan *going concern.*

Manajemen tentu memiliki informasi yang lebih banyak dibanding pihak *external* yaitu investor. Hal ini terjadi dikarenakan manajemen yang melakukan pengelolaan dalam perusahaan, manajemen yang mengetahui operasional perusahaan seperti apa. Sedangkan investor hanya mengetahui apa yang dilaporkan oleh manajemen saja. Perbedaan informasi yang dimiliki oleh keduanya dikenal dengan sebutan *assymmetric information.* Perbedaan informasi ini lah yang dapat menimbulkan potensi manajemen berbuat curang demi "mempercantik" hasil kinerjanya menggunakan laporan keuangan.

Beberapa upaya dilakukan untuk mencegah terjadinya *assymmetric information,* yang tentunya memerlukan biaya yang disebut dengan *biaya agensi.* Terdapat 3 jenis biaya agensi, pertama ialah biaya yang timbul guna mengawasi kegiatan *agent*, kedua adalah biaya yang digunakan untuk menjaga tujuan awal *principal* dan *agent* sesuai dengan kesepakatan pada kontrak, dan

terakhir adalah biaya yang dikeluarkan apabila keputusan manajemen tidak sesuai dengan kepentingan investor (Jensen dan Meckling, 1976).

2. 2 Teori Kecurangan

Menurut *Black Law's Dictionary, fraud* didefinisikan sebagai penyampaian informasi yang salah secara disengaja dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya demi mencapai tujuan tertentu tetapi merupakan tindakan yang merugikan. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Albrecht dkk (2012) dalam bukunya yang berjudul *"Fraud Examination"* bahwa kecurangan adalah berbagai tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari pihak lain dengan tindakan memanipulasi suatu informasi.

Menurut ACFE, terdapat 3 kategori kecurangan yang digambarkan melalui *fraud tree* atau pohon segitiga. Kategori kecurangan itu, ialah :

1. *Corruption*

   Corruption adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang karyawan yang menyalahgunakan posisinya dalam suatu entitas yang berkerja sama dengan oknum lain demi saling menikmati keuntungan yang didapat.

2. *Asset Missappropriation*

   Asset missappropriation atau penyelewengan aset adalah tindakan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dengan cara mencuri atau menggunakan sumber daya perusahaan tanpa izin. Kecurangan ini mudah

terdeteksi dikarenakan sifat objeknya yang berwujud dan mudah ditelusuri.

3. *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud adalah tindakan yang dilakukan manajemen di suatu entitas untuk menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan pembacanya. Kecurangan ini dilakukan dengan menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan yang terjadi sebenarnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dinilai baik kinerjanya bagi para *stakeholder.*

2. 3 Kecurangan Laporan Keuangan *(Financial Statement Fraud)*

Menurut ACFE (2016), kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut :

"Financial statement fraud is the deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements to deceive financial statement users."

Definisi diatas, diartikan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan penyajian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan secara sengaja, penghilangan informasi material, atau salah pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu penggunanya. Kecurangan laporan keuangam biasanya dilakukan dengan modus *overstatement* aset, pendapatan, atau laba serta *understatement liability,* beban atau kerugian yang dialami perusahaan. Namun, tindakan lain juga bisa dilakukan yaitu dengan menunda pendapatan

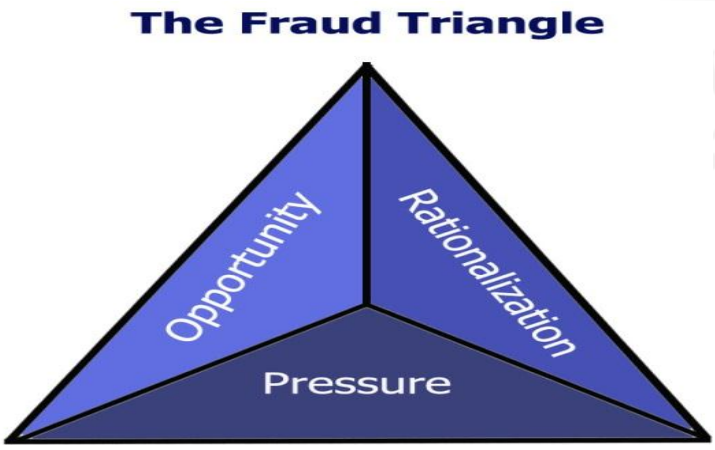
yang meningkat signifikan di suatu periode untuk membantu peningkatan pendapatan pada periode berikutnya.

Menurut AICPA (2002) kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

1. Memanipulasi, memalsukan, atau perubahan catatan akuntansi dan dokumen pendukung informasi keuangan.
2. Menampilkan informasi yang keliru secara sengaja atas laporan keuangan dari transaksi atau informasi lainnya.
3. Menerapkan prinsip akuntansi yang salah secara sengaja, berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Fraud berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja. Jika seorang secara tidak sengaja salah mencatat suatu transaksi, maka tidak dapat dikatakan sebagai fraud karena dilakukan dengan tanpa sadar (Sari dan Nugroho 2020).

2. 4 Teori Segitiga Kecurangan *(Fraud Triangle Theory)*



Gambar 2.2 *Fraud Triangle Theory*

Menurut Cressey (1953) dalam Mariati dan Indrayani (2020) *fraud triangle theory* adalah teori yang dapat menjelaskan penyebab terjadinya kecurangan. *Fraud triangle theory* memberikan 3 faktor yang mempengaruhi orang melakukan kecurangan, yaitu :

1. Tekanan *(pressure)*

Tekanan terstimulasi ketika kinerja perusahaan berada pada titik di bawah rata-rata kinerja industri (Skousen dkk 2009). Tekanan bisa bersifat *financial* maupun *non-financial.* Tekanan yang bersifat *financial* biasanya muncul karena adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keinginan gaya hidup yang tinggi, atau bahkan hanya dipenuhi dengan keserakahan. Tekanan yang bersifat *non-financial* biasanya muncul karena seorang karyawan ingin mendapatkan penilaian terbaik dari manajer di atasnya. Karena hal itu dapat mendorong karyawan mendapatkan promosi jabatan.

2. Kesempatan *(opportunity)*

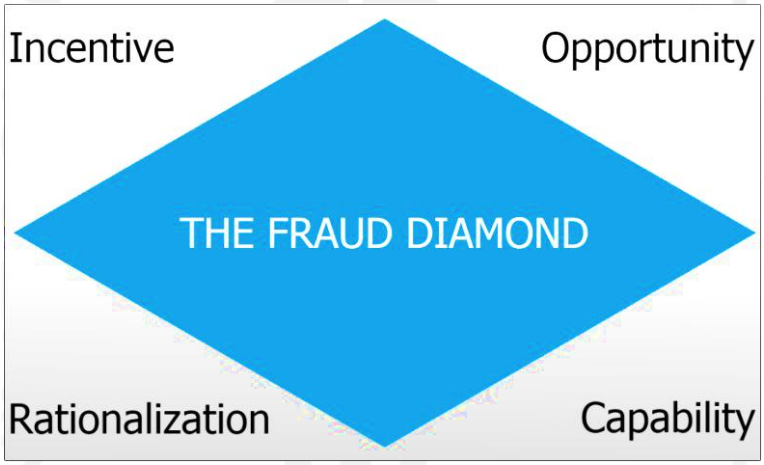
Opportunity adalah keadaan dimana adanya suatu peluang atau kesempatan seseorang bisa melakukan kecurangan. *Fraud* dapat terjadi apabila ada peluang untuk melakukannya. Peluang ini dapat muncul karena adanya kontrol atau pengendalian yang lemah. Peluang itu dapat diambil apabila *fraud* yang dilakukannya berisiko kecil untuk diketahui dan dideteksi (Faradiza 2019).

3. Rasionalisasi *(rationalization)*

Rasionalisasi adalah keadaan dimana seseorang membenarkan atas tindakan atau kesalahan yang dilakukannya. Menurut Albrecht dkk (2011)

dalam Faradiza (2019), umumnya rasionalisasi dilakukan dengan aset itu sebenarnya milik saya, tidak ada pihak yang merasa dirugikan, isaya hanya meminjam dan akan membayarnya, ini dilakukan untuk sesuatu yang mendesak, saya rela mengorbankan reputasi dan integritas saya asal hal itu meningkatkan standar hidup saya, dan kami akan memperbaiki pembukuan setelah masalah keuangan selesai.

2. 5 Teori Segiempat Kecurangan *(Diamond Fraud Theory)*



Gambar 2.3 *Fraud Diamond Theory*

Teori *triangle fraud theory* telah dilakukan pengembangan menjadi *diamond fraud theory* oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Pengembangan teori ini menambahkan satu faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan yaitu kemampuan *(capability)*. Kemampuan biasanya dilakukan dengan tidak memikirkan pengendalian internal yang ada di perusahaan, dapat membuat skema penggelapan yang baru dan tidak terdeteksi, mampu mengendalikan kondisi, dan mampu mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama (Marks

2012). Menurut Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 terdapat beberapa faktor dalam kemampuan untuk melakukan kecurangan :

a. *Position or Function*

   Jabatan, fungsi, atau posisi seseorang dalam suatu perusahaan dapat menjadikan kemampuan bagi mereka untuk melakukan kecurangan.

b. *Smart*

   Kecerdasan merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan. Kecerdasan disini biasa digunakan untuk mengetahui kelemahan pengendalian internal perusahaan sehingga ada celah untuk melakukan kecurangan.

c. *Convidence or Ego*

   Ego yang kuat dan keyakinan bahwa kecurangan tidak dapat terdeteksi merupakan faktor kemampuan seseorang untuk melakukan *fraud*.

d. *Coercion*

   Kemampuan untuk melakukan kecurangan yang lainnya ialah mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama.

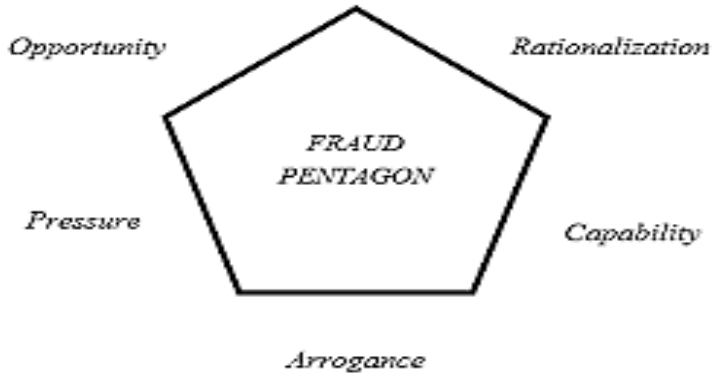
e. *Cheater*

   Agar kecurangan yang dilakukannya tidak mudah dideteksi maka pelaku kecurangan biasanya memiliki kemampuan untuk menipu dan ahli dalam berbohong untuk menutupi kecurangannya.

f. Unstress

Pelaku kecurangan umumnya memiliki kemampuan untuk tidak stress dalam melakukan kecurangan. Sehingga kecurangan yang ia lakukan tidak mudah dideteksi karena seperti tidak terjadi hal aneh apapun.

2. 6 Teori Segilima Kecurangan *(Pentagon Fraud Theory)*



Gambar 2.4 *Fraud Pentagon Theory*

Penyempurnaan teori kecurangan terus berkembang, Crowe (2011) menambahkan satu faktor dari yang sebelumnya yaitu *arrogance.* Sehingga menjadi lima faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan yaitu *pressure, opportunity, rationalization, capability,* dan *arrogance.*

Arrogance merupakan sikap angkuh dan terlalu percaya diri bahwa dirinya dapat melakukan kecurangan yang tidak terdeteksi. Menurut Crowe (2011) dalam Nindito (2018), terdapat 5 faktor yang mempengaruhi arogansi seseorang untuk melakukan kecurangan. Pertama, ego yang tinggi membuat *CEO* merasa lebih hebat dibanding pengusaha biasa. Kedua, pelaku kecurangan dapat melupakan adanya pengendalian internal dan menutupi kecurangan yang dilakukan. Ketiga, *bullying-attitude* adalah salah satu sikap

yang digunakan untuk menekan orang sekitarnya. Keempat, pelaku memiliki sikap otoriter. Kelima, seseorang biasanya takut kehilangan posisi, jabatan, atau bahkan pekerjaannya sehingga melakukan segala cara walaupun hal itu merugikan pihak lain.

2. 7 Teori Segienam Kecurangan *(Hexagon Fraud Theory)*



Gambar 2.5 *Fraud Hexagon Theory*

Hexagon fraud theory adalah teori yang dikemukakan Georgios L. Vousinas tahun 2019. Teori ini merupakan penyempurnaan teori sebelumnya. Pada tahun 1953 teori kecurangan pertama dikemukakan oleh Cressey dengan tiga faktor atau *triangle fraud theory* yaitu *pressure, opportunity*, dan *rationalization.* Kemudian dilakukan pengembangan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 dengan menambahkan faktor *capability* sehingga menjadi *diamond fraud theory.* Pada tahun 2011 dilakukan penyempurnaan oleh Crowe dengan *pentagon fraud theory* dan menambahkan satu faktor dari teori sebelumnya yaitu *arrogance.* Kecurangan terus terjadi sehingga dilakukan penyempurnaan teori kembali oleh Vousinas menjadi enam faktor dengan

menambahkan faktor *collusion.* Teori ini disebut *hexagon fraud theory* atau *S.C.C.O.R.E Model. Hexagon fraud theory* tersebut terbagi menjadi enam faktor, yaitu :

1. ***S**timulus or Pressure*

   Stimulus adalah tekanan yang mendorong seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat bersifat finansial dan non finansial. Pada tahun-tahun krisis, potensi tindakan kecurangan secara substansial lebih tinggi yang diakibatkan oleh resesi ekonomi dan tekanan yang dialami oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan bisnis (Vousinas 2019). Terdapat beberapa kondisi yang membuat seseorang merasa tertekan dan memotivasi terjadinya kecurangan, yaitu :

   a. *External pressure*
   b. *Financial target*
   c. *Financial stability*
   d. *Personal financial needs*

2. *Capability*

   Kemampuan ialah sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang. Apabila ada peluang untuk melakukan kecurangan, maka tentu akan membuka pintu bagi pelaku yang sedang dalam tekanan dan memilik kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Adapun faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang, yaitu :

   a. *CEO tenure*
   b. *CEO age*

c. *CEO education*

d. *CEO switch*

3. *Opportunity*

Peluang adalah celah untuk melakukan kecurangan. Pelaku meyakini bahwa kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi. Studi tentang penipuan telah menekankan bahwa peluang disediakan juga oleh posisi dan otoritas individu di dalam perusahaan (Vousinas 2019). Faktor yang mempengaruhi munculnya faktor *opportunity,* ialah :

a. *Ineffectsive monitoring*

b. *Nature of industry*

c. *BOD turnover*

d. *Multiple directorship*

4. *Rationalization*

Rasionalisasi adalah kondisi dimana pelaku kecurangan tidak merasa salah atas apa yang dilakukannya. Pelaku merasa bahwa dirinya orang yang tidak jahat, dengan alasan demi mencapai tujuan bersama. Beberapa faktor yang mempengaruhi rasionalisasi, yaitu :

a. *Auditor swith*

b. *Auditor opinion*

c. *Related party transaction*

d. *Founder's board*

5. *Ego or Arrogance*

Arogansi adalah sikap dorongan seseorang untuk mencapai yang diinginkan tanpa memperdulikan cara yang digunakan. Ego juga terbukti menjadi benang merah dalam beberapa penipuan paling mengerikan dalam sejarah *white-collar criminal* (Vousinas 2019). Beberapa kondisi yang mendorong faktor *arrogance,* ialah :

a. CEO narcissism

b. Political connections

c. Number of CEO's picture

6. *Collusion*

Menurut Vousinas (2019) dalam Sari dan Nugroho (2020), kolusi merupakan perjanjian diantara dua pihak atau lebih yang bersifat menipu pihak lainnya. Sehingga *hexagon fraud model* merupakan teori penyempurnaan karena dalam beberapa dekade terakhir, termasuk Enron, WorldCom dan Parmalat melibatkan kolusi dalam kasus kecurangannya atau *white-collar crime.* Adapun faktor yang menimbulkan faktor kolusi dalam kecurangan adalah adanya perjanjian dengan pemerintah. Kolusi biasa terjadi diantara karyawan, namun yang sering dilakukan ialah antara karyawan dengan pihak eksternal.

2. 8 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mardianto dan Carissa Tiono (2019)	*a. Pressure (External Pressure, Financial Target, & Financial Stability)* *b. Opportunity (Ineffectsive Monitoring)* *c. Rationalization (Change in Auditor)*	*Financial stability, change in auditor* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan.
2	Novianti Resky Pratiwi dan Annisa Nurbaiti (2018)	*a. Pressure (Financial Stability* dan *External Pressure)* *b. Opportunity (Ineffectsive Monitoring)* *c. Rationalization (Auditor Change dan Auditor Opinion)* *d. Capability (Direction Change)* *Arrogance (CEO's Picture)*	*Financial stability* yang secara parsial berpengaruh terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan dan variabel lainnya tidak berpengaruh.
3	Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020)	*a. Pressure ((External Pressure, Financial Target, Financial Stability & Personal Financial Needs)* *b. Opportunity (Effectsive Monitoring & Nature of Industry)* *c. Rationalization (Auditor Switch)* *d. Capability (Direction Switch)* *e. Arrogance (CEO's Picture)* *f. Collusion* (Proyek dengan Pemerintah)	*Personal financial need, nature of industry, arrogance* dan kolusi berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Sedangkan variabel yang lainnya tidak berpengaruh.

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Oman Rusmana dan Hendra Tanjung (2019)	*a. Pressure (External Pressure, Financial Target, & Financial Stability)* *b. Opportunity (Ineffectsive Monitoring)* *c. Rationalization (Change in Auditor)* *d. Capability (Direction Change)* *e. Arrogance (CEO's Picture)*	*External pressure* berpengaruh terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan dan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pratiwi dan Nurbaiti pada tahun 2018 melakukan penelitian mengenai analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan metode *f-score model*. Sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan dengan tahun penelitian 2012 – 2016 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menujukkan bahwa hanya faktor tekanan yang diproksikan dengan *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Mardianto dan Tiono pada tahun 2019 melakukan penelitian mengenai analisis *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 231 perusahaan dengan tahun penelitian 2012 – 2016 dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menujukkan bahwa variabel *opportunity* dan *rationalization* berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *pressure* tidak berpengaruh.

Triyanto (2019) melakukan penelitian mengenai analisis kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud pentagon*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan dengan tahun penelitian 2015 – 2017 dipilih menggunakan teknik *purposive sampling.* Hasil penelitian ini ialah *pressure, opportunity, rationalization, capability,* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faradiza (2019) meneliti tentang *fraud pentagon* dan kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 144 perusahaan dengan tahun penelitian 2014 – 2015. Hasil dari penelitian ini adalah *pressure, opportunity,* dan *capability* berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan. Sedangkan *rationalization* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada laporan keuangan.

Tanjung dan Rusmana pada tahun 2019 melakukan penelitian tentang identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan *fraud pentagon* studi empiris BUMN yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan dengan tahun 2015 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel tekanan yang diukur dengan *leverage ratio* yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan stabilitas keuangan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sari dan Nugroho pada tahun 2020 meneliti tentang kecurangan laporan keuangan yang diidentifikasi menggunakan *hexagon fraud*. Sampel pada penelitian tersebut sebanyak 74 perusahaan dengan tahun penelitian 2016 – 2018. Hasil dari penelitian tersebut ialah fajtor tekanan dalam hal *personal financial need,* faktor peluang, arogansi, dan faktor kolusi brpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan faktor tekanan dalam hal stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kapabilitas, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. 9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial stability merupakan suatu gambaran atau tingkat stabilitas keuangan dalam suatu perusahaan. Pengguna laporan keuangan akan memiliki kepercayaan lebih terhadap perusahaan yang memiliki grafik keuangan yang stabil. Sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki tingkat stabilitas keuangan yang baik guna mendapatkan kepercayaan tersebut. Pada umumnya cara untuk mengetahui stabilitas keuangan perusahaan adalah dilihat dari tingkat pertumbuhan asetnya.

Menurut SAS No. 99 (AICPA 2002) tekanan atau dorongan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan terhadap asetnya adalah ketika kondisi stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau situasi lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kinerja perusahaan tetap dinilai baik oleh pengguna laporan keuangan.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Loebbecke, Eining, dan Willingham (1989) dalam Skousen dkk (2008) yang mengatakan bahwa apabila nilai pertumbuhan aset perusahaan tidak stabil, maka hal tersebut akan memberikan tekanan kepada manajemen untuk memamanipulasi laporan keuangan agar meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Nurbaiti (2018) dan Ozcelik (2020) menggunakan rasio total perubahan aset *(ACHANGE)* sebagai pengukuran *financial stability.* Hasil penelitian tersebut membuktikan *financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.9.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

External pressure merupakan tekanan yang dihadapi manajemen untuk memenuhi keinginan atau kewajiban kepada pihak *external*. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Faradiza, 2019). Situasi yang menggambarkan adanya *external pressure* yaitu apabila ada tekanan yang signifikan untuk memperoleh pembiayaan guna mempertahankan operasional dan posisi keuangan yang dinilai baik bagi pengguna *external.*

External pressure diukur dengan *leverage ratio*, yaitu rasio total hutang dibagi dengan total aset *(debt to assets ratio).* Apabila nilai *leverage ratio* perusahaan tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar. Perusahaan memiliki risiko gagal dalam membayar hutangnya, hal ini menjadi tekanan bagi manajemen. Hal ini dapat memunculkan keinginan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ozcelik (2020) dan Mardianto dan Tiono (2019) menggunakan *leverage ratio* sebagai alat ukur *external pressure*, dengan hasil bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_2: *External pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.9.3 **Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Sesuai dengan teori agensi, *financial target* memiliki korelasi yaitu *agent* yang melaksanakan operasional dan memberikan performa sebaik mungkin bagi perusahaan. Sedangkan *principal* yang memberikan insentif kepada *agent* atas pencapaian performanya. Situasi seperti ini yang menimbulkan risiko adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Menurut Skousen dkk (2008), bahwa untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan ialah menggunakan *return on asset* karena dinilai relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widarti (2015) menunjukkan bahwa ROA yang menjadi pengukuran *financial target* berpengaruh positif terhadap potensi

terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. Sehingga dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H_3: *Financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.9.4 **Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut Aghghaleh dkk (2014) dalam Mardianto dan Tiono (2019), bahwa pelaku kecurangan laporan keuangan tidak melakukan kecurangan apabila tidak ada kesempatan. Hal tersebut biasa muncul jika lemahnya pengendalian internal perusahaan seperti kelemahan dalam membagi *jobdesc* karyawan dan audit yang tidak konsisten. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan. Intepretasi hal tersebut dapat dilihat dari piutang usaha perusahaan. Akun piutang tidak bisa dilepaskan dari akun cadangan piutang tak tertagih yang sifatnya *judgemental.* Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2019) bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H_4: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.9.5 **Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Rasionalisasi merupakan tindakan pembenaran atas kecurangan yang dilakukan oleh pelaku. Pada umumnya pelaku kecurangan akan memodifikasi

aturan dalam perusahaan untuk menemukan alasan untuk merasionalisasi kecurangan yang dilakukan. Skousen dkk (2008) mengemukakan bahwa kegagalan audit dapat terjadi di masa pergantian auditor. Hal tersebut terjadi karena auditor baru belum memahami perusahaan secara keseluruhan. *Rationalization* termasuk faktor yang tidak bisa dipisahkan dari potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan seseorang biasanya membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siddiq dkk (2017) bahwa rasionalisasi berpengaruh berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H_5: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.9.6 **Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam Putriasih dkk (2016) menjelaskan pernyataan Wolfe dan Hermanson, bahwa perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* yang meningkatkan risiko seseorang melakukan kecurangan. Sebab pergantian direksi menjadi alasan perusahaan untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melakukan restrukturisasi yang dianggap lebih kompeten. Namun, pergantian direksi dapat menurunkan efektivitas dalam perusahaan karena direksi baru dinilai perlu menyesuaikan budaya perusahaan.

Capability merupakan sikap percaya diri bahwa manajemen dapat melakukan kecurangan tanpa diketahui oleh siapapun. Manurung dan Hardika

(2015) mengukur *capability* untuk membuktikan potensi kecurangan laporan keuangan menggunakan pergantian direksi. Sehingga dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu

H_6: *Capability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.9.7 **Pengaruh *Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Arogansi adalah sifat angkuh yang dimiliki seseorang. Menurut (Crowe, 2011), kesombongan ialah sikap keunggulan atau keserakahan yang dimiliki seseorang bahwa pengendalian internal tidak berlaku pada dirinya. Pada umumnya, sifat arogan muncul dikarenakan seseorang memiliki peran penting di dalam suatu perusahaan dan memilik hak untuk menentukan arah gerak perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016); Sari dan Nugroho (2020), membuktikan bahwa *CEO's picture* merupakan faktor yang mendukung sifat arogansi dan berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan *CEO* merasa bahwa pengendalian internal perusahaan tidak berlaku bagi dirinya karena posisi dan kedudukan yang ia miliki. Crowe (2011) dalam Tessa dan Harto (2016) mengemukakan bahwa *CEO* akan melakukan segala cara untuk mempertahankan posisi dan jabatan yang ia miliki saat ini. Selain itu agar para pihak *external* menilai kinerja perusahaan baik dibawah kendalinya.

Sehingga dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H_7: *Arrogance* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.9.8 **Pengaruh *Collusion* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kolusi merupakan suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara bekerjasama demi meraih tujuan mereka yang hanya menguntungkan pihaknya. Perjanjian yang dilakukan pihak tersebut biasanya melibatkan pemberian sejumlah harta seperti uang, properti, atau fasilitas lainnya untuk memperlancar urusan mereka. Kolusi tentunya juga melanggar hukum karena melakukan segala cara demi mendapatkan keuntungan pribadi. Hal ini menyebabkan apabila adanya kolusi, maka semakin tinggi risiko terjadi kecurangan. Sehingga semakin tinggi tingkat collusion akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi.

Menurut Susandra dan Hartina (2017), ciri-ciri kolusi terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Memberikan uang pelicin kepada pejabat atau pegawai pemerintahan oleh perusahaan agar memenangkan tender pengadaan barang atau jasa tertentu.
2. Adanya broker (perantara) dalam pengadaan barang atau jasa tertentu. Seharusnya hal tersebut bisa dilakukan dengan mekanisme *governance to governance* atau *governance to producen*.

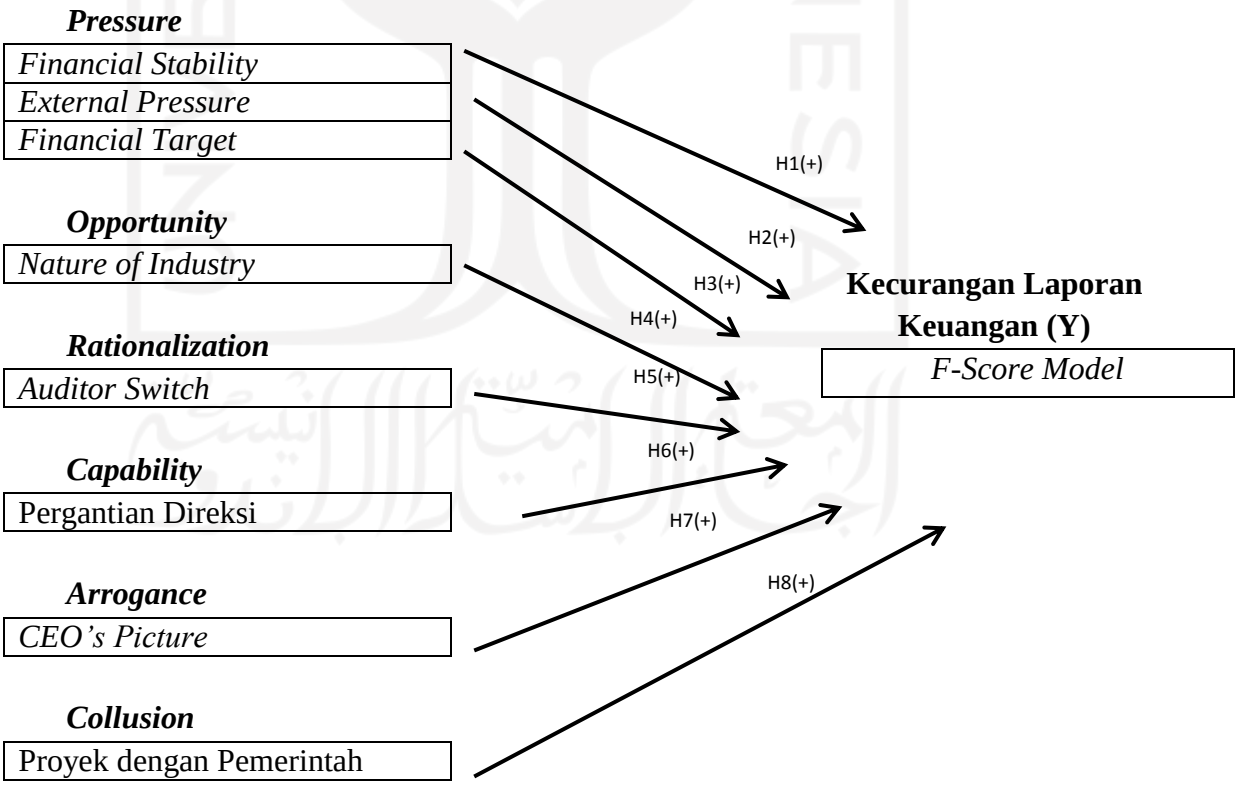
Hexagon fraud model digunakan sebagai pengembangan dari *pentagon fraud model* yang bertujuan mengetahui indikasi terjadinya *fraud*, dimana kolusi memainkan peran dalam kecurangan laporan keuangan (Vousinas 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Susandra dan Hartina (2017) dan Sari dan

Nugroho (2020) membuktikan bahwa kolusi berpengaruh positif terhadap potensi seseorang melakukan kecurangan. Alat ukur yang digunakan oleh Sari dan Nugroho (2020) ialah menggunakan adanya proyek kerjasama perusahaan dengan pemerintah. Sehingga dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini menggunakan hipotesis yaitu :

H_8: *Collusion* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2. 10 Model Penelitian

Dari uraian landasan teori di atas mengenai hal-hal yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.6 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah.
b. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2019,
c. Perusahaan menyajikan data yang sesuai dengan variabel penelitian dan terpublikasi dengan lengkap untuk periode 2015 – 2019.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui *website* resmi berupa catatan atau bukti yang sudah terpublikasi secara umum. Kelebihan dari data sekunder ialah waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk penelitian lebih sedikit dibandingkan pengumpulan data primer dan data yang didapatkan lebih akurat karena sudah menggunakan jasa *assurance.* Sumber data dalam

penelitian ini dari beberapa webiste seperti www.idx.co.id, *website* resmi perusahaan, dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD).*

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability, external pressure, financial target.* Kemudian *opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *colluison.* Definisi operasional dan pengukuran setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah potensi kecurangan laporan keuangan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dechow dkk (2009), pendeteksian potensi kecurangan laporan keuangan menggunakan *F-Score model,* sehingga penelitian ini menggunakan teori tersebut. *F-Score model* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kualitas kinerja keuangan (Skousen dan Twedt 2009), yang dirumuskan menggunakan persamaan berikut :

F – Score = Accruall Quality + Financial Performanes

Accrual quality dihitung menggunakan RSST *accrual.* RSST merupakan formula yang dikemukkan oleh Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna pada tahun 2005. Formula di atas mendefinisikan perubahan non kas dan non ekuitas dalam laporan posisi keuangan perusahaan sebagai akrual dan menjadi karakteristik pembeda keandalan *working capital* (WC), *non current operating*

(NCO), dan *financial accrual* (FIN), komponen aset serta kewajiban dalam jenis akrual (Rini dan Achmad 2012). Formula yang dimaksud ialah sebagai berikut :

$$\textbf{RSST } \textit{accrual} = \frac{(\triangle \mathbf{WC} + \triangle \boldsymbol{NCO} + \triangle \boldsymbol{FIN})}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$$

Keterangan formula:

- ***WC*** = *(Current Assets – Current Liabilities)*
- ***NCO*** = *(Total Assets – Current Assets – Investment And Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)*
- ***FIN*** = *(Total Investment – Total Liabilities)*
- ***Average Total Assets*** = *(Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2*

Sedangkan *financial performance* dilihat dari perubahan pada akun piutang, persediaan, penjualan tunai, dan *earnings before tax and interest* yang diformulakan melalui persamaan berikut :

Financial Performance = Change In Receivables + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings

Keterangan formula:

$$\textbf{Change in receivables} = \frac{\triangle\ \textbf{Receivables}}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\textbf{Change in inventories} = \frac{\triangle \boldsymbol{Inventories}}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\textbf{Change in cash sales} = \frac{\triangle\ \textbf{Sales}}{\boldsymbol{Sales}\ (\boldsymbol{t})} - \frac{\triangle\ \textbf{Receivables}}{\boldsymbol{Receivables}\ (\boldsymbol{t})}$$

$$\textbf{Change in earnings} = \frac{\boldsymbol{Earnings}\ (\mathbf{t})}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}\ (\boldsymbol{t})} - \frac{\boldsymbol{Earnings}\ (\mathbf{t-1})}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}\ (\boldsymbol{t-1})}$$

Kesimpulan dari formula tersebut adalah apabila perusahaan memiliki nilai *F-Score model* lebih dari 1 berarti memiliki potensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan apabila memiliki nilai kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak berpotensi melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.

3.3.2 **Variabel Independen**

3.3.2.1 ***Financial Stability***

Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Pembaca laporan keuangan akan lebih percaya apabila grafik keuangan perusahaan stabil, karena ada tekanan bahwa keuangannya harus stabil maka manajemen berpotensi untuk melakukan kecurangan. Skousen dkk (2008) mengindikasikan perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar keuangan perusahaan tetap terlihat stabil dan kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor. Skousen dkk (2008) menggunakan rasio perubahan total aset sebagai alat ukur *financial stability (ACHANGE)*, yang dihitung dengan rumus :

$$\boldsymbol{ACHANGE} = \frac{(\boldsymbol{Total\ Assets}\ (\boldsymbol{t}) - \boldsymbol{Total\ Assets}\ (\boldsymbol{t-1}))}{\boldsymbol{Total\ Assets}\ (\boldsymbol{t-1})}$$

3.3.2.2 ***External Pressure***

External pressure merupakan tekanan yang dihadapi manajemen untuk memenuhi keinginan atau kewajiban kepada pihak *external*. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan sumber pembiayaan

eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Faradiza, 2019). Dalam penelitian ini *external pressure* diukur dengan *leverage ratio*, dengan rumus *debt to assets ratio*, yaitu :

$$\textbf{Debt to Assets Ratio} = \frac{\textbf{Total Debt}}{\textbf{Total Assets}}$$

3.3.2.3 *Financial Target*

Financial target merupakan target keuangan yang diberikan direksi kepada manajemen untuk dicapai setiap periodenya. *Financial target* memiliki korelasi dengan teori agensi yaitu *agent* yang melaksanakan operasional dan memberikan performa sebaik mungkin bagi perusahaan. Sedangkan *principal* yang memberikan insentif kepada *agent* atas pencapaian performanya. Situasi seperti ini yang menimbulkan risiko adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Skousen dkk (2008), menggunakan *return on asset* sebagai alat ukur variabel *financial target.* Hal ini dikarenakan hasil dari ROA menunjukkan seberapa mampu perusahaan mengembalikan aset atas laba yang dihasilkan perusahaan. ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\textbf{Return on Assets} = \frac{\textbf{Earning After Interest and Tax}}{\textbf{Total Assets}}$$

3.3.2.4 *Opportunity*

Variabel opportunity pada penelitian ini diproksikan menggunakan *nature of industry*. Dimana *nature of industry* ialah keadaan ideal suatu perusahaan. Intepretasi hal tersebut dapat dilihat dari piutang usaha perusahaan. Akun piutang tidak bisa dilepaskan dari akun cadangan piutang tak tertagih yang sifatnya *judgemental.* Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kesempatan untuk

melakukan tindakan kecurangan. Dalam penelitian ini rasio total piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Receivable}} = \frac{\textbf{\textit{Receivable}}\ (\mathbf{t})}{\textbf{\textit{Sales}}\ (\boldsymbol{t})} - \frac{\textbf{\textit{Receivable}}\ (\mathbf{t-1})}{\textbf{\textit{Sales}}\ (\boldsymbol{t-1})}$$

3.3.2.5 *Rationalization*

Rasionalisasi adalah keadaan dimana seseorang membenarkan atas tindakan kesalahan yang dilakukannya. Pada umumnya, pelaku kecurangan akan memodifikasi aturan dalam perusahaan untuk menemukan alasan rasional atas kecurangan yang dilakukan. Kecurangan umumnya sering terjadi ketika pergantian auditor. Hal tersebut terjadi karena auditor baru belum memahami perusahaan secara keseluruhan. Sehingga menjadikan pergantian auditor sebagai rasionalisasi manajemen dalam melakukan kecurangan. Pengukuran *rationalization* dalam penelitian ini menggunakan pergantian auditor *external (AUDCHANGE).* Dimana pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor selama periode 2015 – 2019 dan kode 0 apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor selama periode 2015 – 2019.

3.3.2.6 Capability

Kemampuan ialah sifat bawaan yang dimiliki oleh seseorang. perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* yang meningkatkan risiko seseorang melakukan kecurangan. Penelitian ini menggunakan pergantian direksi untuk mengukur variabel *capability.* Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*, dimana menggunakan kode 1 apabila ada pergantian direksi perusahaan

selama periode 2015 – 2019 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksi selama periode 2015 – 2019.

3.3.2.7 *Arrogance*

Arogansi merupakan sifat angkuh yang dimiliki seseorang. Menurut Crowe (2011), kesombongan ialah sikap keunggulan atau keserakahan yang dimiliki seseorang bahwa pengendalian internal tidak berlaku pada dirinya. *CEO's picture* merupakan faktor yang mendukung sifat arogansi dan berpengaruh positif signifikan terhadap potensi terjadinya tindakan kecurangan. Hal ini dikarenakan *CEO* merasa bahwa pengendalian internal perusahaan tidak berlaku bagi dirinya karena posisi dan kedudukan yang ia miliki. Sehingga penelitian ini menggunakan banyaknya *CEO's picture* sebagai alat ukur variabel *arrogance.*

3.3.2.8 *Collusion*

Kolusi merupakan perjanjian diantara dua pihak atau lebih yang bersifat menipu pihak lainnya. Indikasi adanya potensi kecurangan laporan keuangan apabila ada proyek dengan pemerintah. Maka penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur *collusion* yang diproksikan dengan ada atau tidaknya proyek pemerintahan. Pengukuran tersebut memberikan kode 1 jika perusahaan ada melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah selama periode 2015 – 2019 dan kode 0 jika perusahaan tidak ada kerja sama proyek dengan pemerintah selama 2015 – 2019.

3.4 Hipotesis Operasional

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{o1}: \beta_1 \leq 0$ *Financial Stability* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{o2}: \beta_2 \leq 0$ *External Pressure* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_{a2}: \beta_2 > 0$ *External Pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{o3}: \beta_3 \leq 0$ *Financial Target* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

$H_{a3}: \beta_3 > 0$ *Financial Target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Opportunity* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{o4}: \beta_4 \leq 0$ *Opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a4}: $\beta_4 > 0$ *Opportunity* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o5}: $\beta_5 \leq 0$ *Rationalization* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a5}: $\beta_5 > 0$ *Rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o6}: $\beta_6 \leq 0$ *Capability* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a6}: $\beta_6 > 0$ *Capability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Arrogance* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o7}: $\beta_7 \leq 0$ *Arrogance* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a7}: $\beta_7 > 0$ *Arrogance* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Collusion* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

H_{o8}: $\beta_8 \leq 0$ *Collusion* tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

H_{a8}: $\beta_8 > 0$ *Collusion* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan kumpulan data yang dilihat dari hasil *mean*, *median,* deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberi gambaran atas data variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independen adalah *financial stability, external pressure, financial target, opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *collusion.* Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah agar mempermudah untuk memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan kombinasi dari *cross-section data* dan data *time series*. Penelitian ini untuk membuktikan apakah faktor dalam *hexagon fraud theory* mempengaruhi adanya potensi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019. Persamaan dalam penelitian ini dengan data panel adalah sebagai berikut :

$$FR_{it} = \beta 0 + \beta_1 FS_{it} + \beta_2 EP_{it} + \beta_3 FT_{it} + \beta_4 OP_{it} + \beta_5 RA_{it} + \beta 6 CP_{it} + \beta 7 AR_{it} + \beta 8 COL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

FR = Variabel Potensi Kecurangan Laporan Keuangan
FS = Variabel *Financial Stability*
EP = Variabel *External Pressure*
FT = Variabel *Financial Target*
OP = Variabel *Opportunity*
RA = Variabel *Rationalization*

CP = Variabel *Capability*
AR = Variabel *Arrogance*
COL = Variabel *Collusion*
β_0 = Konstanta
β_1-β_5 = Koefisien Regresi
εit = Variabel gangguan
I = Jumlah *Cross Section*
t = Periode Waktu

3.5.2.1 Estimasi Parameter Model dengan Data Panel

Pendekatan dengan analisis data panel terbagi menjadi 3 model, yaitu :

A. *Commont Effects Model (CEM)*

Common effects model dilakukan dengan penggabungan kedalam data panel dari *cross-section* dan data *time series.* Kemudian data akan diregresi menggunakan *Ordinary Least Square*. Kekurangan dari model ini ialah tidak diketahuinya perbedaan antar individu maupun antar waktu, karena mengabaikan perbedaan antar individu ataupun waktu tersebut.

Asumsi dalam model ini ialah intersep dan slope yang sesuai dengan waktu dan individu. Asumsi lainnya bahwa perbedaan antara intersep dan slope dijelaskan melalui *eror* dan *residual* (variabel gangguan). Model *CEM* mengasumsikan bahwa intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu juga dengan koefisien slop untuk *time series* dan *cross section* (Ghozi & Hermansyah, 2018). *Commont effects model* dinyatakan dalam model berikut :

$$Yit = \beta_0 i + \Sigma nk{=}1 \beta kXkit + \varepsilon it$$

Keterangan :
I = banyak observasi (1,2,3,...n)
t = banyak waktu (1,2,3,…n)
n x t = banyak data panel
ε = residual

B. *Fixed effects model (FEM)*

Fixed effects model pada data panel memberi asumsi bahwa koefisien slope masing-masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross section.* Menurut Sriyana (2014) Terdapat 2 asumsi dalam model ini, asumsi yang pertama ialah bahwa slope konstan tetapi intersep bervariasi unit. Asumsi yang kedua ialah slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu.

Kelemahan model ini ialah kemungkinan ketidaksesuaian antara model dengan keadaan yang sebenarnya. Persamaan yang menggambarkan *fixed effects model* adalah sebagai berikut :

$$Yit = \beta_0 i + \Sigma nk{=}1 \beta k\ Xkit + \varepsilon it$$

Keterangan :

i = banyak individu (1, 2, 3,…,i)
t = banyak waktu (1, 2, 3,…,t)
n = banyak variabel bebas
n x t = banyak data panel
ε = residual

C. *Random Effects Model (REM)*

Model ini mempertimbangkan *error* yang dapat saling berkaitan dengan koefisien regresi maupun konstanta, hal ini terjadi apabila adanya perbedaan pada *time series* dan *cross section.* Dalam model ini perbedaan intersep dan konstanta dikarenakan *error* yang ada karena perbedaan antar *time series* dan *cross section* yang random terjadi. *Random Effects Model* memiliki 2 asumsi, yang pertama intersep dan slope yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dianalisis melalui antar objek individu yang dianalisis. Kedua, intersep dan slope berbeda antar

individu atau unit pada periode waktu. Hal ini dapat terjadi perbedaan antar objek individu yang dianalisis, dikarenakan keterbatasan data (Sriyana, 2014).

Persamaan dalam model ini diintepretasikan sebagai berikut :

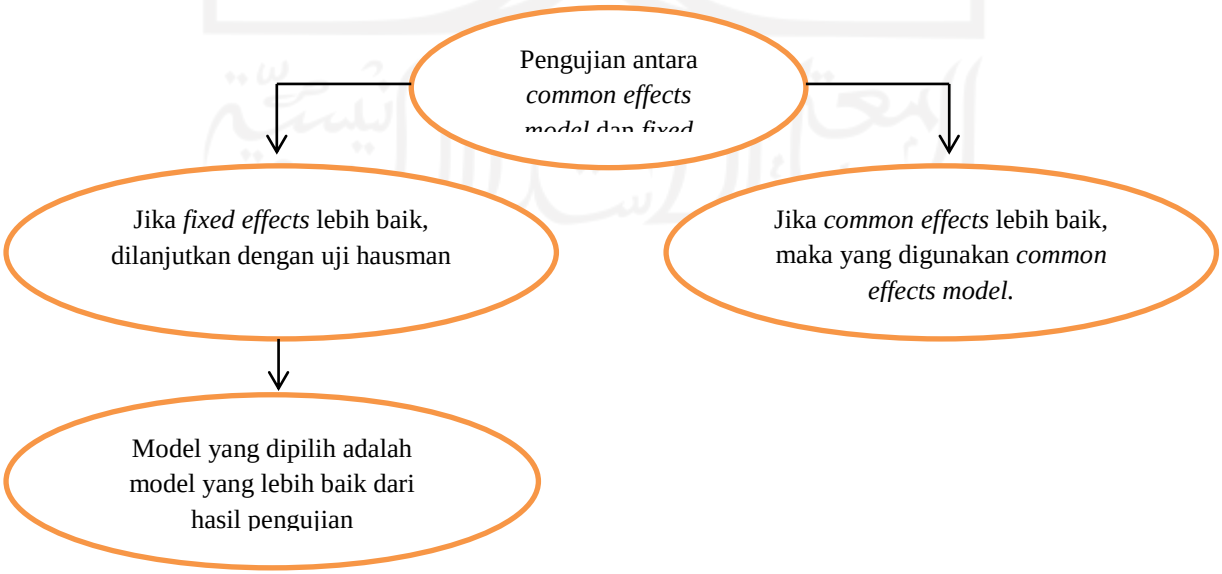
$$Yit = \beta_{0i} + \Sigma mi{=}1\ \Sigma nk{=}1 \beta ki\ Xkit + \varepsilon it$$

Keterangan :

m = banyak observasi (1, 2, 3,…,m)
n = jumlah variabel bebas
t = banyaknya waktu (1,2,…,t)
n x t = banyaknya data panel
ε = residual

3.5.2.2 Pengujian Pemilihan Model

Pemilihan model perlu menggunakan uji chow dan uji hausman untuk mengestimasi pendekatan model yang tepat. Uji chow berguna untuk memilih model yang paling tepat antara *fixed effects model* dan *common effects model.* Sedangkan uji hausman berguna untuk mendapatkan model yang paling tepat diantara kedua model tersebut. Bagan dibawah ini menjelaskan pengujian pemilihan model menggunakan uji chow dan uji hausman :



Gambar 3.1 Prosedur Pemilihan Model

Dua model pengujian pemilihan model diatas, yakni :

1. **Uji Chow**

Uji chow atau *chow test* ialah metode yang dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik diantara *fixed effects* dan *commont effects* dengan uji hipotesis seperti di bawah ini :

a. Apabila nilai probabilitas > nilai α (alpha) maka Ho diterima, maka model yang dipilih adalah *common effects model*, lalu uji selesai sampai disini.
b. Apabila nilai probabilitas < nilai α (alpha) maka Ho ditolak, maka model yang dipilih adalah *fixed effects model*, lalu melanjutkan ujia hausman

2. **Uji Hausman**

Uji hausman yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model estimasi terbaik diantara *fixed effects* dan *random effects* (Gujarati dan Porter, 2009). Hausman menggunakan hipotesis sebagai berikut ;

a. Apabila nilai probabilitas > nilai α (alpha), sehingga Ho diterima dan model yang tepat digunakan adalah *random effects model.*
b. Apabila nilai probabilitas < nilai α (alpha), sehingga Ho ditolak dan model yang tepat digunakan adalah *fixed effects model.*

3.5.3 Penaksiran Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar peran *financial stability, external pressure, financial target, opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *collusion* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin besar nilai R2 (mendekati 1) maka semakin baik pula hasil regresi tersebut. Menurut Ghozali (2011), mengemukakan bahwa nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Semakin mendekati 0 maka variabel bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

3.5.4 **Uji Hipotesis**

3.5.4.1 Uji Statistik T

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh ini bisa dilihat dari tingkat signifikansi antara individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan berasumsi bahwa variabel independen lain nilainya konstan. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Uji t memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Ho ditolak dan Ha diterima jika nilai probabilitas lebih kecil dari α= 5%.
b. Ho diterima dan Ho ditolak jika nilai probabilitas lebih besar dari α= 5%.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2015 – 2019. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atas populasi tersebut, yaitu yang melaporkan laporan keuangan nya dalam mata uang rupiah dan tidak *delisting* selama periode 2015 – 2019. Berikut tabel rincian penentuan sampel :

Tabel 4.1. Kriteria Pengambilan Sampel Penlitian

No	Keterangan	Tahun 2015 - 2019
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama 2015 – 2019.	19
2	Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama 2015 – 2019.	(0)
3	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan tidak dalam mata uang rupiah selama 2015 – 2019.	(3)
	Total perusahaan sampel	**16**
	Total sampel penelitian (16 x 5 tahun)	**80**

Dapat disimpulkan jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ialah 80 perusahaan (16 perusahaan x 5 tahun).

4.2 Data

4.2.1 Data Variabel Dependen (Y)

Pendeteksian potensi kecurangan pada laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan *F-Score model.* Perhitungan *F-Score* menggunakan cara penjumlahan antar dua komponen yaitu *accrual quality* dan *financial*

performances. Dimana a*ccrual quality* dilihat dari seluruh perubahan aset lancar perusahaan kecuali kas dan data non ekuitas yang terdapat dalam laporan keuangan milik perusahaan. Formula yang dimaksud ialah sebagai berikut :

$$\textbf{RSST } \textit{accrual} = \frac{(\triangle \mathbf{WC} + \triangle \boldsymbol{NCO} + \triangle \boldsymbol{FIN})}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$$

Keterangan formula:

- ***WC*** = *(Current Assets – Current Liabilities)*
- ***NCO*** = *(Total Assets – Current Assets – Investment And Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)*
- ***FIN*** = *(Total Investment – Total Liabilities)*
- ***Average Total Assets*** = *(Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2*

Sedangkan *financial performance* dilihat dari perubahan pada akun piutang, persediaan, penjualan tunai, dan *earnings before tax and interest* yang diformulakan melalui persamaan berikut :

Financial Performance = Change In Receivables + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings

Keterangan formula:

$$\textbf{Change in receivables} = \frac{\triangle\ \textbf{Receivables}}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\textbf{Change in inventories} = \frac{\triangle \boldsymbol{Inentories}}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}}$$

$$\textbf{Change in cash sales} = \frac{\triangle\ \textbf{Sales}}{\boldsymbol{Sales}\ (\boldsymbol{t})} - \frac{\triangle\ \textbf{Receivables}}{\boldsymbol{Receivables}\ (\boldsymbol{t})}$$

$$\textbf{Change in earnings} = \frac{\boldsymbol{Earnings}\ (\mathbf{t})}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}\ (\boldsymbol{t})} - \frac{\boldsymbol{Earnings}\ (\mathbf{t-1})}{\boldsymbol{Average\ Total\ Assets}\ (\boldsymbol{t-1})}$$

Pada penelitian ini terdapat modifikasi formula untuk perhitungan *change in cash sales* dan *change in inventories* bagi perusahaan perbankan milik BUMN. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan termasuk perusahaan jasa berarti perusahaan tidak memiliki akun *inventory*, maka nilai *change in inventory* perusahaan perbankan sebesar 0. Sedangkan untuk komponen sales digantikan dengan *total operating income* dengan formula sebagai berikut :

$$\textbf{Change in operating income} = \frac{\triangle \textbf{Total Operating Income}}{\textbf{Total Operating Income } (t)} - \frac{\triangle \textbf{ Receivables}}{\textbf{Receivables } (t)}$$

Berikut salah satu contoh perhitungan *F-Score Model* pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) tahun 2018 :

$$F - Score = Accruall\ Quality + Financial\ Performanes$$

Rumus *accrual quality* :

$$\textbf{RSST } accrual = \frac{(\triangle \mathbf{WC} + \triangle NCO + \triangle FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

$$= \frac{(1.800.966.030.119 + 1.831.189.045.932 + 7.426.421.270.062)}{47.165.965.909.042}$$

= **0,23446**

Financial Performance = Change In Receivables + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings

= (-0,0904918) + 0,0474469 + 0,5660999 + (-0,0056958)

= 0,51738

Sehingga , *F – Score = Accruall Quality + Financial Performanes*

F – Score **= 0,23446 + 0,51738**

= 0,751842

Data selengkapnya ada pada lampiran 3.

Dechow dkk (2011) dalam Wicaksana dan Suryandari (2019) mengemukakan range nilai F-Score yang laporan keuangannya memiliki risiko salah saji dengan yang tidak memiliki risiko salah saji. Range tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. *F-Score* > 2,45 = Risiko tinggi *(high risk)*
2. *F-Score* > 1,85 = Risiko substansial *(substansial risk)*
3. *F-Score* > 1 = Risiko di atas normal *(above normal risk)*
4. *F-Score* < 1 = Risiko rendah atau normal *(normal or low risk)*

Sehingga PT Pembangunan Perumahan tahun 2018 memiliki risiko rendah atau normal terhadap salah saji laporan keuangan perusahaan.

4.2.2 Data Variabel Independen (X)

4.2.2.1 *Financial Stability*

Variabel ini dihitung dengan rasio perubahan total aset *(ACHANGE)* untuk mengetahui pertumbuhan aset perusahaan, yang dihitung dengan rumus :

$$\boldsymbol{ACHANGE = \frac{(Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1))}{Total\ Assets\ (t-1)}}$$

Berikut contoh perhitungan *ACHANGE* pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) tahun 2018 :

$$\boldsymbol{ACHANGE = \frac{(52.549.150.902.972 - 41.782.780.915.111)}{41.782.780.915.111}}$$

$$\boldsymbol{ACHANGE = 0{,}258}$$

Data selengkapnya ada pada lampiran 3.

4.2.2.2 *External Pressure*

Dalam penelitian ini *external pressure* diukur dengan *leverage ratio* untuk mengetahui tekanan perusahaan melalui tingkat hutang yang dimiliki, dengan rumus *debt to assets ratio*, yaitu :

$$\textbf{\textit{Debt to Assets Ratio}} = \frac{\textbf{\textit{Total Debt}}}{\textbf{\textit{Total Assets}}}$$

Berikut contoh perhitungan *leverage ratio* pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) tahun 2018 :

$$\textbf{\textit{Debt to Assets Ratio}} = \frac{\textbf{36.233.538.927.553}}{\textbf{52.549.150.902.972}}$$

$$= \textbf{0,690}$$

Data selengkapnya ada pada lampiran 3.

4.2.2.3 *Financial Target*

Variabel ini dihitung dengan ROA karena dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan mengembalikan aset atas laba yang dihasilkan perusahaan. ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\textbf{\textit{Return on Assets}} = \frac{\textbf{\textit{Earning After Interest and Tax}}}{\textbf{\textit{Total Assets}}}$$

Berikut contoh perhitungan *return on assets* pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) tahun 2018 :

$$\textbf{\textit{Return on Assets}} = \frac{\textbf{1.958.993.059.360}}{\textbf{52.549.150.902.972}}$$

$$= \textbf{0,037}$$

Data selengkapnya ada pada lampiran 3.

4.2.2.4 *Opportunity*

Variabel *opportunity* diproksikan dengan *nature of indusrty.* Dalam penelitian ini dihitung dengan rasio total piutang dengan rumus sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Receivable}} = \frac{\textbf{\textit{Receivable}}\ (\mathbf{t})}{\textbf{\textit{Sales}}\ (\boldsymbol{t})} - \frac{\textbf{\textit{Receivable}}\ (\mathbf{t-1})}{\textbf{\textit{Sales}}\ (\boldsymbol{t-1})}$$

Berikut contoh perhitungan *nature of industry* pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) tahun 2018 :

$$\textbf{\textit{Receivable}} = \frac{\mathbf{13.065.380.141.179}}{\mathbf{25.734.051.026.054}} - \frac{\mathbf{8.797.246.181.236}}{\mathbf{21.612.973.826.500}}$$

$$= \mathbf{0,107}$$

Data selengkapnya ada pada lampiran 3.

4.2.2.5 *Rationalization*

Pengukuran *rationalization* dalam penelitian ini dengan melihat pergantian auditor eksternal. Dimana pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan kode 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor selama periode 2015 – 2019 dan kode 0 apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor selama periode 2015 – 2019. Contoh perhitungan *AUDCHANGE* pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) tahun 2018 diberi kode 1 karena terjadinya pergantian auditor. Dimana, auditor pada tahun 2017 ialah Deloitte dan auditor pada tahun 2018 ialah Hertanto, Grace, dan Karunawan (HGK). Data selengkapnya ada pada lampiran 3.

4.2.2.6 *Capability*

Penelitian ini menggunakan pergantian direksi untuk mengukur variabel *capability.* Pengukuran tersebut menggunakan variabel *dummy,* dimana menggunakan kode 1 apabila ada pergantian direksi perusahaan selama periode 2015 – 2019 dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti direksi selama periode 2015 – 2019. Contoh perhitungan pergantian direksi pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) tahun 2018 diberi kode 0 karena tidak terjadinya pergantian jajaran direksi pada tahun 2017 dan 2018. Data selengkapnya ada pada lampiran 3.

4.2.2.7 *Arrogance*

. Penelitian ini menggunakan banyaknya *CEO's picture* sebagai alat ukur variabel *arrogance.* Contoh perhitungan variabel *arrogance* pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) tahun 2018 ialah dengan menghitung banyaknya foto direktur utama pada laporan tahunan milik perusahaan. Pada tahun 2018 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) menampilkan 4 kali dalam laporan tahunannya. Data selengkapnya ada pada lampiran 3.

4.2.2.8 *Collusion*

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur *arrogance* yang diproksikan dengan ada atau tidaknya proyek pemerintahan. Pengukuran tersebut memberikan kode 1 jika perusahaan ada melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah selama periode 2015 – 2019 dan kode 0 jika perusahaan tidak ada kerja sama proyek dengan pemerintah selama 2015 – 2019. Contoh

perhitungan variabel *collusion* direksi pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) tahun 2018 ialah diberi kode 1 karena adanya proyek dengan pemerintah yaitu adanya kontrak pada segmen infrastruktur sebesar Rp18,46 triliun, naik sebesar 60,67% dibanding 2017. Hal ini dikarenakan adanya beberapa proyek infrastruktur dengan pemerintah yaitu pembangunan infrastruktur bandara baru di Kulon Progo, perluasan apron pelabuhan udara Ngurah Rai, pembangunan dermaga patimban, pembangunan waduk, bendungan, jalan tol, dan lainnya. Data selengkapnya ada pada lampiran 3.

4.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan beberapa tahap, pertama ialah analisis statistik deskriptif. Kedua dengan analisis regresi data panel. Ketiga melakukan uji hipotesis.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan, serta variabel independen yaitu komponen *fraud hexagon* yaitu *pressure, rationalization, opportunity, capability, arrogance,* dan *collusion.* Tujuannya dilakukan analisis ini guna mempermudah dalam memahami variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	n	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
F-SCORE	80	-11,5598	1,8363	0,1660	1,5217
ACHANGE	80	-0,0991	1,4166	0,2255	0,2493

Variabel	n	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
LEV	80	0,0976	0,9193	0,6304	0,1936
ROA	80	-0,0474	0,2118	0,0339	0,0432
RECEIVABLE	80	-11,9144	4,9087	-0,0315	1,4963
NUMBER OF CEO'S PICTURES	80	1,00	26,00	5,15	3,9397

Variabel	n	*Variabel Dummy*	
		1	**0**
AUDCHANGE	80	22%	78%
DCHANGE	80	69%	31%
GOVPROJECT	80	91%	9%

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan terdapat 80 data pada setiap variabel penelitian yang dijadikan sampel. Dimana untuk tiap indikator variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *F-SCORE* memiliki nilai *mean* sebesar 0,1660 yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel berpotensi rendah melakukan kecurangan, karena nilai tersebut dibawah 1. Hasil analisis statistik deskriptif untuk *F-SCORE* menunjukkan nilai minimum sebesar -11,5598, yaitu PT. Timah Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,8363, yaitu PT. Pembangunan Perumahan Tbk tahun 2017. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 1,5217, berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*. Hal ini menggambarkan data tidak menyebar secara merata atau biasa disebut heterogen.

2. Variabel *financial stability* diukur menggunakan rasio perubahan total aset *(ACHANGE)*. Nilai *mean* dari variabel ini adalah sebesar 0,2255, berarti pertumbuhan aset pada perusahaan sampel memiliki kenaikan sebesar 22,55%. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen mengalami tekanan karena kinerja keuangan perusahaan yang termasuk rendah atau dibawah rata-rata industri (Skousen dkk, 2008). Sehingga dapat menimbulkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai minimun variabel ini adalah sebesar -0,0991, yaitu PT. Indofarma Tbk tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,4166, yaitu PT. Waskita Karya Tbk tahun 2015. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,2493, berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*. Hal ini menggambarkan data tidak menyebar secara merata atau biasa disebut heterogen.
3. Variabel *external pressure* diukur dengan rasio hutang memiliki nilai *mean* sebesar 0,6304, berarti rata-rata tingkat hutang perusahaan kepada kreditor sebesar 63,04% dari total aset. Angka tersebut menunjukkan bahwa rasio hutang perusahaan cukup tinggi sehingga perusahaan berpotensi memiliki risiko gagal bayar hutang. Semakin tinggi risiko kredit, maka semakin besar pula kemungkinan kreditor tidak memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini menjadikan tekanan untuk manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan pada akun tersebut agar nilai hutang terlihat rendah. Nilai minimum variabel ini ialah sebesar 0,0976, yaitu PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum *external pressure* ialah sebesar 0,9193, yaitu PT. Bank Tabungan Negara Tbk tahun 2015. Nilai standar deviasi variabel ini

sebesar 0,1936, berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal ini menggambarkan data menyebar secara merata atau biasa disebut homogen.

4. Variabel *financial target* pada penelitian ini diukur dengan *return on assets*. Nilai *mean* dari variabel *financial target* ialah sebesar 0,0339, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ialah sebesar 3,39% dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat memberi tekanan kepada perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar perusahaan dinilai mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan labanya. Sehingga potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan juga meningkat. Nilai minimum -0,0474, yaitu PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2118, yaitu PT. Bukit Asam Tbk tahun 2018. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,0432, berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*. Hal ini menggambarkan data tidak menyebar secara merata atau biasa disebut heterogen.
5. Variabel *nature of industry* yang dihitung dengan *RECEIVABLE* menunjukkan nilai *mean* sebesar -0,0315, berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki piutang tahun berjalan yang lebih kecil dari periode sebelumnya. Faktor ini menunjukkan ada potensi terjadinya kecurangan karena menunjukkan nilai piutang yang rendah dan penerimaan kas yang lebih besar. Hal ini bisa terjadi karena akun piutang tidak bisa dilepaskan dari akun cadangan piutang tak tertagih yang sifatnya *judgemental*. Nilai minimum sebesar -11,9144, yaitu PT, Bank Tabungan Negara Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4,9087, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai

standar deviasi variabel ini sebesar 1,4963, berarti nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*. Hal ini menggambarkan data tidak menyebar secara merata atau biasa disebut heterogen.

6. Variabel *rationalization* diukur menggunakan pergantian auditor eksternal *(AUDCHANGE).* Kode 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor eksternal pada periode 2015 – 2019, yaitu sebesar 22%. Sedangkan kode 0, untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor pada periode 2015 – 2019 sebesar 78%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel tidak sering melakukan pergantian auditor. Maka, tidak memberikan celah kepada manajemen untuk melakukan kecurangan. Dilihat dari variabel ini perusahaan sampel berpotensi rendah untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
7. Variabel *capability* diukur menggunakan pergantian direksi *(DCHANGE).* Kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian direksi pada periode 2015 – 2019, yaitu sebesar 69%. Sedangkan kode 0, untuk perusahaan yang mengalami pergantian direksi pada periode 2015 – 2019 sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sering melakukan pergantian direksi yang akan meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Sebab salah satu alasan perusahaan mengganti direksi ialah agar meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menimbulkan *stress period* kepada direksi baru yang dapat memberikan potensi melakukan kecurangan. Maka, perusahaan BUMN berpotensi tinggi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
8. Variabel *arrogance* diukur menggunakan *Number of CEO's Pictures* yang menunjukkan *mean* sebesar 5,15. Hal ini berarti bahwa foto *CEO* di laporan

tahunan sedikit sehingga tidak menimbulkan sifat angkuh bahwa pengendalian internal tidak berlaku pada dirinya. Maka, tidak berpotensi tinggi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 3,9397, berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Hal ini menggambarkan data menyebar secara merata atau biasa disebut homogen.

9. Variabel *collusion* diukur menggunakan ada proyek pemerintahan atau tidak. Kode 1 menujukkan perusahaan memiliki proyek pemerintahan selama periode 2015 – 2019, yaitu sebesar 91%. Sedangkan kode 0 yang berarti perusahaan tidak memiliki proyek dengan pemerintahan, yaitu sebesar 9%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel sering melakukan proyek dengan pemerintahan, yang dapat memicu terjadinya *collusion* sehingga berpotensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sebab demi memenangkan sebuah tender atas suatu proyek biasanya melibatkan pemberian sejumlah harta yang biasa disebut kolusi.

4.3.2 **Analisis Regresi Data Panel**

Hasil dari analisis regresi data panel menjelaskan hasil olah data pada penelitian ini dan telah diuji sesuai dengan persyaratan yang ada. Tujuannya ialah untuk menentukan model yang paling tepat untuk data penelitian sehingga dapat menjelaskan permasalahan pada penelitian ini. Dalam menjelaskan *financial stability (FS), external pressure (EP), financial target (FT), opportunity (OP), rationalization (RA), capability (CP), arrogance (AR),* dan *collusion (CL)*

terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan metode regresi data panel. Model tersebut dijabarkan sebagai berikut :

$$FR_{it} = \beta 0 + \beta_1 FS_{it} + \beta_2 EP_{it} + \beta_3 FT_{it} + \beta_4 OP_{it} + \beta_5 RA_{it} + \beta 6 CP_{it} + \beta 7 AR_{it} + \beta 8 COL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

FR = Variabel Potensi Kecurangan Laporan Keuangan
FS = Variabel *Financial Stability*
EP = Variabel *External Pressure*
FT = Variabel *Financial Target*
OP = Variabel *Opportunity*
RA = Variabel *Rationalization*
CP = Variabel *Capability*
AR = Variabel *Arrogance*
COL = Variabel *Collusion*
β_0 = Konstanta
β_1-β_5 = Koefisien Regresi
εit = Variabel gangguan
i = Jumlah *Cross Section*
t = Periode Waktu

Berikut merupakan hasil regresi data panel menggunakan tiga model yaitu *common effects model, fixed effects model,* dan *random effects model*.

A. Estimasi *Common Effects Model*

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan *common effects model* :

Tabel 4.3. Estimasi Hasil Regresi *Common Effects Model*

Variabel	*Coefficient*	Prob.
X1	1.427758	0.0013
X2	-2.469121	0.0003
X3	-1.922668	0.4953
X4	-0.136070	0.0563
X5	0.424441	0.1215
X6	0.257605	0.2555
X7	0.033284	0.5007
X8	0.045073	0.9354
Adjusted R-Squared		0.826379

Sumber: Lampiran 4.1

Dari hasil output regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *(adjusted* R-*square*^{2}*)* sebesar 0.826379 artinya variabel independen mampu menjelaskan 82,63% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

B. Estimasi *Fixed Effects Model*

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan *fixed effects model* :

Tabel 4.4. Estimasi Hasil Regresi *Fixed Effects Model*

Variabel	***Coefficient***	**Prob.**
X1	1.034842	0.0026
X2	-0.735971	0.7336
X3	1.700044	0.7818
X4	-0.223699	0.0054
X5	0.344650	0.2328
X6	0.393140	0.0051
X7	-0.020181	0.7591
X8	0.178617	0.0078
Adjusted R-Squared		0.867271

Sumber: Lampiran 4.2

Dari hasil output regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *(adjusted* R-*square*^{2}*)* sebesar 0.867271 artinya variabel independen dapat menjelaskan 86,72% terhadap variabel dependen dan yang sisanya dijelaskan diluar penelitian.

C. Estimasi *Random Effects Mode*

Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengujian regresi data panel dengan *random effects model* :

Tabel 4.5. Estimasi Hasil Regresi *Randomd Effects Model*

Variabel	*Coefficient*	Prob.
X1	1.424919	0.0008
X2	-2.466456	0.0002
X3	-1.910953	0.4791
X4	-0.136911	0.0443
X5	0.423599	0.1051
X6	0.259205	0.2298
X7	0.032889	0.4861
X8	0.046075	0.9308
Adjusted R-Squared		0.805132

Sumber: Lampiran 4.3

Dari hasil output regresi data panel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *(adjusted* R-*square*^{2}*)* sebesar 0.805132 artinya variabel independen mampu menjelaskan 80,51% terhadap variabel dependen dan yang sisanya dijelaskan diluar penelitian.

4.3.3 Pemilihan Model

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Maka, diperlukan beberapa uji untuk memilih model analisis yang paling tepat. Untuk dilakukan pemilihan diantara ketiga model dilakukan 2 uji, yaitu uji chow dan uji hausman. Uji chow dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *common effects model* dan *fixed effects model.* Sedangkan uji hausman digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *fixed effects model* dan *random effects model.*

4.3.3.1 Uji Chow

Uji chow atau *chow test* ialah metode yang dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik diantara *fixed effects* dan *commont effects* dengan uji hipotesis sebagai berikut :

a. Apabila nilai probabilitas > nilai α (alpha) maka Ho diterima, maka model yang dipilih adalah *common effects model*, lalu uji selesai sampai disini.
b. Apabila nilai probabilitas < nilai α (alpha) maka Ho ditolak, maka model yang dipilih adalah *fixed effects model*, lalu melanjutkan uji hausman.

Hasil dari uji chow pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Chow

Effects Test	***Statistic***	***Prob.***
Cross-section F	1.491493	0.0402
Cross-section Chi-square	46.889602	0.0296

Sumber: Lampiran 4.4

Berdasarkan hasil uji chow di atas menunjukkan angka probabilitas *cross-section* F sebesar 0.0296, maka diketahui p-*value* lebih kecil dari α (0,05). Sehingga menolak H0 dan model yang paling tepat ialah *fixed effects model*.

4.3.3.2 Uji Hausman

Uji hausman yaitu pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model estimasi terbaik diantara *fixed effects* dan *random effects* (Gujarati dan Porter, 2009). Hausman menggunakan hipotesis sebagai berikut ;

a. Apabila nilai probabilitas > nilai α (alpha), sehingga Ho diterima dan model yang tepat digunakan adalah *random effects model*.

b. Apabila nilai probabilitas < nilai α (alpha), sehingga Ho ditolak dan model yang tepat digunakan adalah *fixed effects model.*

Hasil dari uji hausman pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman

Effects Test	***Chi-Sq Statistic***	***Prob.***
Cross-section Random	15.077930	0.0476

Sumber: Lampiran 4.5

Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan angka probabilitas sebesar 0.0476, maka diketahui bahwa nilai p-*value* lebih kecil dari α (0.05). Sehingga menolak H0 dan model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effects model.*

4.4 Analisis Hasil Regresi *Fixed Effects Model*

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar peran *financial stability, external pressure, financial target, opportunity, rationalization, capability, arrogance,* dan *collusion* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin besar nilai R2 (mendekati 1) maka semakin baik pula hasil regresi tersebut. Menurut Ghozali (2011), mengemukakan bahwa nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Semakin mendekati 0 maka variabel bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien pada penelitian ini :

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.882140
Adjusted R-Squared	0.867271

Sumber: Lampiran 4.2

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *adjusted* R^2 menunjukkan sebesar 0.867271 atau 86,72%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 86,72%. Sedangkan sisanya 13,28% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.2 **Persamaan Regresi Data Panel**

Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Probabilitas menjadi acuan dari analisis regresi data panel yang selanjutnya dimasukkan dalam persamaan regresi. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil analisis regresi data panel :

Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Data Panel *(Fixed Effects Model)*

Variabel	*Coefficient*	Prob.
Constanta	0.329374	0.8410
FS	1.034842	0.0026
EP	-0.735971	0.7336
FT	1.700044	0.7818
OP	-0.223699	0.0054
RA	0.344650	0.2328
CP	0.393140	0.0051
AR	-0.020181	0.7591
CL	0.178617	0.0078

Sumber: Lampiran 4.2

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diatas, maka persamaan yang dapat digunakan ialah :

$$FR = 0{,}329374 + 1{,}034842FS_{it} - 0{,}735971EP_{it} + 1{,}700044FT_{it} - 0{,}223699OP_{it} + 0{,}344650RA_{it} + 0{,}393140CP_{it} - 0{,}020181AR + 0.178617CL$$

Penjelasan persamaan diatas ialah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,329374 menunjukkan jika FS, EP, FT, OP, RA, CP, AR, dan CL tidak ada atau bernilai nol, FR akan bernilai sebesar 0,329374.
2. Nilai koefisien regresi FS sebesar 1.034842 dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan FS sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1.034842 satuan dan begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien EP sebesar 0.735971 dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan EP sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.735971 satuan dan begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien FT sebesar 1.700044 dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan FT sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1.700044 satuan dan begitu juga sebaliknya.
5. Nilai koefisien OP sebesar 0.223699 dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan OP sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.223699 satuan dan begitu juga sebaliknya.
6. Nilai koefisien RA sebesar 0.344650 dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan RA sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.344650 satuan dan begitu juga sebaliknya.

7. Nilai koefisien CP sebesar 0.393140 dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan CP sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.393140 satuan dan begitu juga sebaliknya.
8. Nilai koefisien AR 0.020181 dengan arah negatif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan AR sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0.020181 satuan dan begitu juga sebaliknya.
9. Nilai koefisien CL sebesar 0.178617 dengan arah positif. Maka dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan CL sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.178617 satuan dan begitu juga sebaliknya.

4.4.3 **Uji signifikansi Variabel Independen (Uji T) & Interpretasi Hasil**

Uji t merupakan uji yang dilakukan guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh ini bisa dilihat dari tingkat signifikansi antara individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan berasumsi bahwa variabel independen lain nilainya konstan. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Uji t memiliki kriteria sebagai berikut :

c. Ho ditolak jika angka signifikansi lebih kecil dari α= 5%.
d. Ho diterima jika angka signifikansi lebih besar dari α= 5%.

Tabel berikut merupakan hasil uji t beserta interpretasinya :

Tabel 4.10. Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	*Coefficient*	Prob.	Keterangan
H_1	*Financial Stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	1.034842	0.0026	**Diterima**
H_2	*External Pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	-0.735971	0.7336	Ditolak
H_3	*Financial Target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	1.700044	0.7818	Ditolak
H_4	*Opportunity* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	-0.223699	0.0054	Ditolak
H_5	*Rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	0.344650	0.2328	Ditolak
H_6	*Capability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	0.393140	0.0051	**Diterima**
H_7	*Arrogance* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	-0.020181	0.7591	Ditolak
H_8	*Collusion* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	0.178617	0.0078	**Diterima**

Sumber: Lampiran 4.2

4.4.3.1 **Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Kecurangan**

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis untuk variabel *financial stability* diukur dengan rasio perubahan total aset *(ACHANGE)* mempunyai koefisien 1.034842 dan nilai probabilitas 0.0026 < 0,05. Nilai tersebut berarti

bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan berarti semakin tinggi stabilitas keuangan di perusahaan tersebut, maka semakin tinggi pula potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga **H1 diterima.**

Rasio perubahan total aset digunakan untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini memberikan hasil *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan apabila nilai pertumbuhan aset perusahaan tidak stabil akan memberikan tekanan kepada manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar pertumbuhan aset perusahaan terlihat stabil. Dimana perusahaan dituntut untuk selalu menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Dari tekanan ini mengindikasikan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Variabel *financial stability* dapat digunakan untuk *preventive detection system* guna melihat adanya potensi kecurangan laporan keuangan sehingga investor disarankan untuk memberikan perhatian khusus terhadap nilai pertumbuhan aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Nurbaiti (2018) dan Ozcelik (2020).

4.4.3.2 **Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji hipotesis variabel *external pressure* yang diukur dengan *LEV* menghasilkan koefisien sebesar -0.735971 dan nilai probabilitas 0.7336 > 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi atau rendah tidak melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga **H2 ditolak.**

Banyaknya tekanan dari pihak ketiga yaitu kreditor atas pinjaman yang diberikan kepada manajemen perusahaan, biasanya akan mengakibatkan terjadianya tindak kecurangan. Namun, hal itu belum tentu terjadi karena manajemen bisa menyusun berbagai rencana dan strategi untuk menyelesaikan kewajibannya. Sehingga manajemen tidak merasa tertekan dan juga tidak berpengaruh untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan. Manajemen dapat menerbitkan saham guna menambah pembiayaan perusahaan daripada peminjaman hutang yang memiliki konsekuensi untuk mengembalikan dimasa yang akan datang, dan mencegah tekanan yang dapat menimbulkan potensi melakukan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Baningrum (2018).

4.4.3.3 **Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Tabel 4.10 menunjukkan hasil hipotesis bahwa variabel *financial target* memiliki koefisien sebesar 1.700044 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7818 > 0.05. Nilai tersebut berarti bahwa nilai ROA yang tinggi atau rendah tidak melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga **H3 ditolak.**

Hal ini dikarenakan manajemen tidak memberikan respon buruk terhadap target yang tinggi maupun rendah. Kenaikan ROA tidak selalu mengindikasikan perusahaan melakukan kecurangan, namun bisa karena pengembangan mutu operasional dan perekrutan tenaga kerja yang potensial. Perusahaan yakin untuk investasi dalam modernisasi sitem informasi di perusahaan, efisiensi proses bisnis yang memiliki biaya lebih tinggi dibanding manfaat yang didapatkan, serta menerapkan kebijakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Maka manajemen tidak akan merasa tertekan ketika target perusahaan ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Carissa Tiono (2019).

4.4.3.4 **Pengaruh *Opportunity* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji hipotesis atas variabel *nature of industry* dengan nilai koefisien sebesar -0.223699 dengan nilai probabilitas 0.0054 < 0.05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kenaikkan

nilai perputaran piutang mengakibatkan potensi kecurangan laporan keuangan semakin rendah. Sehingga **H4 ditolak.**

Nilai perputaran piutang yang tinggi tidak hanya terjadi apabila piutang perusahaan bertambah, tetapi bisa juga sebaliknya yaitu apabila nilai piutang perusahaan berkurang karena dapat tertagih. Sebab nilai perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Dimana banyaknya piutang usaha yang dapat tertagih akan menambah jumlah kas yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya sehingga tidak memberikan dorongan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Maka, variabel *nature of industry* tidak bisa digunakan sebagai *preventive and detection system* pada kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedik Nur Triyanto (2019).

4.4.3.5 Pengaruh *Rationalization* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji hipotesis atas variabel *rationalization* memiliki nilai koefisien sebesar 0.344650 dengan nilai probabilitas 0.2328 > 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa ada atau tidak pergantian auditor dalam perusahaan mengindikasikan manajemen tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Sehingga **H5 ditolak.**

Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan auditor yang *professional* dan memiliki integritas yang baik. Maka, auditor mampu memahami sistem pengendalian perusahaan secara keseluruhan dengan baik untuk menghindari salah memberikan opini. Sehingga apabila terjadi pergantian auditor ataupun tidak, manajemen tidak berpotensi melakukan kecurangan dan rasionalisasi atas kecurangan tidak menjadi budaya manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti Resky Pratiwi dan Annisa Nurbaiti (2018).

4.4.3.6 **Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji hipotesis atas variabel *capability* memiliki nilai koefisien sebesar 0.393140 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0051 < 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa *capability* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin banyak perusahaan mengganti direksi maka semakin tinggi pula potensi kecurangan laporan keuangan dilakukan. Sehingga **H6 diterima.**

Pergantian direksi biasanya dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan, karena dengan asumsi bahwa direksi yang baru lebih baik daripada direksi sebelumnya. Hal tersebut dapat mendorong direksi untuk melakukan segala cara agar kinerja nya dinilai lebih baik daripada direksi sebelumnya serta agar direksi mendapatkan insentif dari perusahaan. Perilaku *fraud* dapat terjalankan apabila adanya dorongan dari *top management,*

sehingga manajer akan melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Hal ini dikarenakan mereka memiliki persepsi bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak akan memperoleh hukuman karena mendapatkan dukungan dari pihak *top management.* Manajer berfikir bahwa mereka akan diapresiasi dengan bonus atau hadiah karena tindakan mereka sesuai dengan arahan atasan dan akan menjamin karir mereka di perusahaan tersebut. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Maka, variabel *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi dapat digunakan sebagai *preventive detection system* pada kecurangan laporan keuangan. Salah satu yang dapat dilakukan investor ialah dengan memberikan *warning* kepada manajemen dalam forum RUPS agar direksi yang baru dapat melakukan kinerjanya dengan integritas yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Akrom Faradiza (2019).

4.4.3.7 **Pengaruh *Arrogance* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan**

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji hipotesis variabel *arrogance* yang diukur dengan *the number of CEO's pictures* dengan koefisien sebesar -0.020181 dan nilai probabilitas 0.7591 > 0,05. Hal ini berarti **H7 ditolak.**

Nilai tersebut berarti bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, karena seberapapun banyak foto *CEO* tidak akan

menimbulkan sifat angkuh *CEO* yang menimbulkan potensi melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena foto *CEO* pada laporan tahunan perusahaan tidak menunjukkan sifat arogansi, namun ditunjukkan dalam sikap dan perilaku setiap hari *CEO* tersebut. Apabila semakin banyak *CEO* perusahaan, maka dapat meningkatkan ide-ide untuk menjalankan perusahaan. Dimana jika ide tersebut menguntungkan perusahaan, maka tidak akan timbul keinginan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oman Rusmana dan Hendra Tanjung (2019).

4.4.3.8 Pengaruh *Collusion* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji hipotesis atas variabel *capability* memiliki nilai koefisien sebesar 0.178617 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0078 < 0,05. Nilai tersebut berarti bahwa *collusion* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan karena apabila perusahaan memiliki proyek dengan pemerintahan dapat menimbulkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga **H8 diterima.**

Perusahaan selalu ingin menampilkan kinerja yang baik kepada masyarakat, hal ini tentu harus didukung dengan meningkatnya profitabilitas dan nilai aset yang disampaikan melalui laporan tahunan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut manajemen dapat melakukan kinerja yang lebih baik di setiap periode nya agar meningkatkan nilai perusahaan. Salah satunya dengan mengikuti tender

pada proyek pemerintahan yang ada di setiap tahun, biasanya untuk memenangkan tender proyek tersebut melibatkan pemberian sejumlah harta seperti uang, properti, atau fasilitas lainnya. Perusahaan ingin melakukan proyek dengan pemerintah karena biasanya menghasilkan pendapatan yang besar. Maka, variabel *colluison* yang diproksikan dengan proyek pemerintahan dapat digunakan sebagai *preventive detection system* pada kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Financial stability, capability,* dan *collusion berpengaruh* positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
2. *Opportunity* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
3. *External pressure, financial target, rationalization,* dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel dalam penelitian yang sedikit karena perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI tidak hampir setengah dari jumlah perusahaan BUMN yang ada.
2. Terdapat keterbatasan pengukuran pada variabel *rationalization* yang diukur dengan pergantian auditor. Pengukuran ini dirasa kurang efektif untuk mendeteksi adanya potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pergantian auditor tidak hanya dilakukan dengan tujuan memanfaatkan kelemahan kinerja auditor tetapi karena hal yang lainnya. Salah satunya ialah karena sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa harus melakukan rotasi KAP setiap 5 tahun sekali.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka terdapat banyak hal yang harus diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi, yaitu :

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memilih jumlah sampel yang lebih banyak dan industri sejenis, seperti perusahaan manufaktur atau perbankan.
2. Menggunakan pengukuran lain pada variabel *rationalization* seperti *Total Accrual Ratio.* Konsep akrual memungkinkan manajemen dapat memanipulasi pengakuan pendapatan meskipun belum menerima kas dari pelanggan. Maka, dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi perusahaan

   Perusahan disarankan untuk melaporkan laporan keuangan sesuai dengan karakteristik kualitatif yaitu *faithful representation* yang menampilkan laporan keuangan dengan jujur sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya agar tidak merugikan penggunanya. Serta juga memberikan sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan sehingga pengawasan semakin ditingkatkan.

2. Bagi pengguna laporan keuangan

   Disarankan untuk lebih meningkatkan kecermatan dalam menganalisis laporan keuangan milik perusahaan baik informasi keuangan maupun non

keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Sebaiknya, para investor tidak tergiur dengan perusahaan yang laba tinggi atau nilai aset yang tinggi. Karena kedua hal tersebut tidak cukup merepresentasikan bahwa perusahaan tersebut pasti baik, dua hal tersebut juga dapat memicu potensi kecurangan laporan keuangan. Menggunakan beberapa variabel penelitian yang terbukti mampu digunakan sebagai *preventive detection system* pada kecurangan laporan keuangan seperti seberapa sering melakukan pergantian direksi dan ada atau tidaknya proyek dengan pemerintah. Serta perlu memberikan perhatian lebih kepada perusahaan yang memiliki risiko di atas normal terhadap salah saji laporan keuangan yang diukur melalui nilai *F-Score Model*. Beberapa perusahaan yang memiliki risiko di atas normal terhadap salah saji laporan keuangan dijabarkan sebagai berikut :

No	Kode Emiten	Tahun	Nilai F-Score
1	PTPP	2017	1,836
2	WSKT	2017	1,376
3	WSKT	2015	1,340
4	JSMR	2016	1,293
5	SMBR	2016	1,231
6	KAEF	2019	1,184
7	BBTN	2017	1,161

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2016). *The Fraud Tree*. *December*, 1–13.

ACFE. (2018). *Report to The Nations 2018: Global Study on Occupational Fraud and Abuse Asia-Pacific Edition* (Vol. 10).

AICPA. (2002). *AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial.* 99(113).

Albrecht, W.S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C., & Zimbelman, M.F. (2012). *Fraud Examination 4th Ed.* South-Western: Cengage Learning.

Ayunsari, P. (2020). Deteksi Fraudulent Financial Reporting melalui Dimensi Fraud Crowe's Pentagon Theory. In Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I.

Brian A. G. (2014). *Black's Law Dictionary.* St. Paul, MN: Thomson Reuters.

Cressey, Donald R. (Donald Ray), 1919-1987. (1973). Other people's money; a study in the social psychology of embezzlement. Montclair, N.J. :Patterson Smith,

Crowe Howarth. (2011). The Mind Behind The *Fraud*sters Crime : Key Behavioral and Environmental Elements. *Crowe Horwath LLP*, 1–62. www.crowe.com

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2009). *Predicting Material Accounting Misstatements. Contemporary Accounting Research.* 28(1). https://doi.org/10.1111/j.1911-38462010.01041.x

Fadilah, K. N. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) (Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA).

Faradiza, S. A. (2019). *Fraud Pentagon* dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* 2(1). https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1060

Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.24843/jmat.2018.v08.i01.p93

Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Okezone.com.

Jensen, M. C. & Meckling, W. (1976). *"Theory of the firm: Managerial behavior agency cost and ownership structure"*. Journal of Finance Economic. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X.

Kurniawati, E., & Raharja, S. (2012). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Hita Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 407-435.

Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). *Analysis of Factors that Influence Financial Statement Fraud in the Perspective Fraud Diamond. In International Conference on Accounting Studies.*

Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh *Fraud* Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, *1*(1), 87. https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349

Mariati. & I. Emmy. (2020). *FRAUD TRIANGLE ANALYSES IN DETECTING FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT USING FRAUD SCORE MODEL*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. 25. 29-44. 10.35760/eb.2020.v25i1.2240.

Marks, J. (2012). *The Mind Behind The Fraudstres Crime: Key Behavioral and Environmental Elements.* Crowe Howarth LLP.

Muchlis, C. A. (2019). "9 Fakta Gagal Bayar Polis Asuransi Jiwasraya, Bos Samsung jadi Korban hingga Digugat Nasabah". Kompas.com. https://www.kompas.com/tren/read/2019/12/18/063000165/9-fakta-gagal-bayar-polis-asuransi-jiwasraya-bos-samsung-jadi-korban-hingga?page=all

Nindito, M. (2018). *Financial Statement Fraud: Perspective of the Pentagon Fraud Model in Indonesia.* Academy of Accounting and Financial Studies Journal. 22(3).

Ozcelik, H. (2020). *An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul*. *102*, 131–153. https://doi.org/10.1108/s1569-375920200000102012

Pratiwi, N. R. & Nurbaiti, A. (2018). Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode *F-Score Model*. *e-Prosceeding of Management.* 5(3)

Putriasih., Ketut., Herawati. N. T., & Wahyuni. M. A. (2016). Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud:* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. 6(3).

Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). *Accrual Reliability, Earnings Prsistence and Stock Prices. Journal of Accounting and Economics.* 39(3)

Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Fraud* Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA), 21*. http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1545

Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). *Financial Statements Fraud* dengan Pendekatan Vousinas *Fraud Hexagon Model*: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *1st Annual Conference On Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB).*

Sayekti, N. W. (2020). Permasalahan Pt Asuransi Jiwasraya : Pembubaran Atau Penyelamatan. *Permasalahan PT Asuransi Jiwasraya: Pembubaran Atau Penyelamatan*, *10270*.

Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud* Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, *11*(1), 11–23.

Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi fraudulent financial reporting menggunakan analisis Fraud Pentagon: Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI Tahun 2014-2016. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 3(2), 91-106.

Setyawan, F. A. (2019). "Jokowi Soal Masalah Asuransi Jiwasraya: Sudah 10 Tahun Lalu". CNN Indonesia. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191218173533-78-458112/jokowi-soal-masalah-asuransi-jiwasraya-sudah-10-tahun-lalu

Siddiq., Rahman. F., Achyani. F., & Zulfikar. (2017). *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud.* Seminar Nasional.

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: the Effectiveness of the Fraud Triangle. SSRN Electronic Journal*,

Skousen, C. J., & Twedt, B.J. (2009). *Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9).

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2011). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud*: The *Effects*iveness of the *Fraud* Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, *99*. https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494

Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bankk Syariah di Indonesia. Yogyakarta: Ekonisia.

Susandra, F., & Hartina, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecenderungan *Fraud* Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kota Bogor. *Jurnal Akunida*, *3*(2), 35. https://doi.org/10.30997/jakd.v3i2.987

Tessa, C. (2016). *Fraudulent Financial Reporting:* Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia.

Triyanto, D. N. (2019). *Fraud*ulence *Financial Statements Analysis using Pentagon Fraud Approach. Journal of Accounting Auditing and Business*, *2*(2), 26. https://doi.org/10.24198/jaab.v2i2.22641

Vousinas, G. L . (2019). *Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model.* Journal of Financial Crime. 26(1). http://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128.

Widarti. (2015). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. 13(2). https://doi.org/10.29259/jmbs.v13i2.3351.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant'*, *The CPA Journal*, 74(12).

Susandra, F., & Hartina, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan *Fraud* Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Di Kota Bogor. *Jurnal Akunida*, *3*(2), 35. https://doi.org/10.30997/jakd.v3i2.987

Triyanto, D. N. (2019). *Fraud*ulence Financial Statements Analysis using Pentagon *Fraud* Approach. *Journal of Accounting Auditing and Business*, *2*(2), 26. https://doi.org/10.24198/jaab.v2i2.22641

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant'*, *The CPA Journal*, 74(12).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA PERUSAHAAN

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	BBMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	INAF	PT Indofarma Tbk
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
9	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
10	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
11	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	TINS	PT Timah Tbk
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
16	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN *F-SCORE MODEL*

F – Score = Accruall Quality + Financial Performanes

RSST *accrual* = $\frac{(\triangle \mathbf{WC} + \triangle NCO + \triangle FIN)}{Average\ Total\ Assets}$

Rincian perhitungan :

WC = Current Assets – Current Liabilities			
Tahun	***Current asset***	***Current liabilities***	***WC***
2017	29.907.849.095.888	20.697.217.178.882	9.210.631.917.006
2018	37.534.483.162.953	26.522.885.215.828	11.011.597.947.125
***WC* (2018) =** 11.011.597.947.125 - 9.210.631.917.006 = **1.800.966.030.119**			

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)

NCO = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Liabilities)							
Tahun	***Total assets***	***Current assets***	***Investment and advances***	***Total liabilities***	***Current liabilities***	***Long term liabilities***	***NCO***
2017	41.782.780.915.111	29.907.849.095.888	3.502.650.675.084	27.539.670.430.514	20.697.217.178.882	6.842.453.251.632	8.372.281.144.139
2018	52.549.150.902.972	37.534.483.162.953	4.811.197.549.948	36.233.538.927.553	26.522.885.215.828	9.710.653.711.725	10.203.470.190.071
***NCO* (2018) =** 10.203.470.190.071 - 8.372.281.144.139 = **1.831.189.045.932**							

FIN = (Total Investment – Total Liabilities)			
Tahun	***Total Investment***	***Total Liabilities***	***FIN***
2017	1.879.380.969.793	27.539.670.430.514	(25.660.289.460.721)
2018	3.146.828.196.770	36.233.538.927.553	(33.086.710.730.783)
***FIN* (2018)** = (-25.660.289.460.721) - (33.086.710.730.783) = **7.426.421.270.062**			

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)

ATS = (Beginning Total Assets + End Total Assets) / 2			
Tahun	***Beginning Total Assets***	***End Total Assets***	***ATS***
2018	41.782.780.915.111	52.549.150.902.972	47.165.965.909.042
***ATS* (2018) = 47.165.965.909.042**			

Sehingga,

$$\textbf{RSST } \textit{accrual} = \frac{(1.800.966.030.119 + 1.831.189.045.932 + 7.426.421.270.062)}{47.165.965.909.042}$$

$$= \mathbf{0,23446}$$

Financial Performance = Change In Receivables + Change In Inventories + Change In Cash Sales + Change In Earnings

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)

Change in receivables = $\frac{\triangle \text{ Receivables}}{Average\ Total\ Assets}$

Tahun	*Receivable*	*⊿ Receivables*	*Average Total Assets*
2017	8.797.246.181.236		
2018	13.065.380.141.179	4.268.133.959.943	47.165.965.909.042

Change in receivables = $\frac{4.268.133.959.943}{47.165.965.909.042}$ = (-0,0904918)

Change in inventories = $\frac{\triangle Inentories}{Average\ Total\ Assets}$

Tahun	*Inventories*	*⊿Inventories*	*Average Total Assets*
2017	2.420.508.274.041		
2018	4.659.429.626.288	2.238.921.352.247	47.165.965.909.042

Change in receivables = $\frac{2.238.921.352.247}{47.165.965.909.042}$ = 0,517

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)

Change in cash sales = $\frac{\Delta \text{ Sales}}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta \text{ Receivables}}{Receivables\ (t)}$

Tahun	Total Sales	Δ Sales	$\frac{\Delta \text{ Sales}}{Sales\ (t)}$	Receivables	Δ Receivables	$\frac{\Delta \text{ Receivables}}{Receivables\ (t)}$
2017	16.438.291.101.882	15.815.180.576.558	0,96209	8.797.246.181.236	5.986.955.003.494	0,68055
2018	21.612.973.826.500	5.174.682.724.618	0,23942	13.065.380.141.179	4.268.133.959.943	0,32668

Change in cash sales = $\frac{\Delta \text{ Sales}}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta \text{ Receivables}}{Receivables\ (t)}$ = 0,5660999

Change in earnings = $\frac{Earnings\ (t)}{Average\ Total\ Assets\ (t)} - \frac{Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Assets\ (t-1)}$

Tahun	EAT Akhir	*ATS*	*Earning(t) / rata-rata total aset (t)*	*Earning (t-1) / rata-rata total aset (t-1)*
2017	1.723.852.894.286	36.499.226.085.839	0,04723	0,01451
2018	1.958.993.059.360	47.165.965.909.042	0,04153	0,04723

Change in earnings = $\frac{Earnings\ (t)}{Average\ Total\ Assets\ (t)} - \frac{Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Assets\ (t-1)}$ = (0,00570)

Financial Performance **= *Change In Receivables* + *Change In Inventories* + *Change In Cash Sales* + *Change In Earnings***

= (-0,0904918) + 0,0474469 + 0,5660999 + (-0,0056958)

= 0,51738

Sehingga , ***F – Score*** **= *Accruall Quality* + *Financial Performanes***

F – Score **= 0,23446 + 0,51738**

= 0,751842

LAMPIRAN 3

DATA PERUSAHAAN

NO	KODE EMITEN	TAHUN	FS	FST	EP	FT	OP	RA	CP	AR	CL
1	ADHI	2015	0,563	0,603	0,692	0,028	-0,080	0	0	3	1
2	ADHI	2016	0,290	0,199	0,729	0,016	0,013	0	1	4	1
3	ADHI	2017	0,646	0,410	0,793	0,018	-0,110	0	1	3	1
4	ADHI	2018	0,423	0,063	0,791	0,021	0,015	1	1	5	1
5	ADHI	2019	0,445	0,212	0,813	0,018	0,427	0	0	2	1
6	ANTM	2015	-0,375	0,380	0,397	-0,047	-0,066	0	1	4	1
7	ANTM	2016	0,142	-0,012	0,386	0,002	0,051	0	0	3	0
8	ANTM	2017	0,542	0,001	0,384	0,005	0,003	0	1	4	1
9	ANTM	2018	0,416	0,110	0,407	0,026	-0,070	0	0	5	1
10	ANTM	2019	0,435	-0,093	0,399	0,006	0,005	0	1	3	1
11	BBNI	2015	0,402	0,221	0,812	0,018	1,503	0	1	16	0
12	BBNI	2016	0,272	0,186	0,817	0,019	0,079	1	1	7	1
13	BBNI	2017	0,189	0,176	0,823	0,024	0,443	0	1	3	1
14	BBNI	2018	0,265	0,140	0,830	0,024	1,307	0	1	3	1
15	BBNI	2019	0,056	0,046	0,814	0,018	-1,141	0	0	4	1
16	BBRI	2015	-0,141	0,095	0,871	0,029	4,909	0	1	14	1
17	BBRI	2016	0,275	0,144	0,853	0,026	0,125	0	1	12	1
18	BBRI	2017	0,138	0,122	0,851	0,026	-0,375	1	1	16	1
19	BBRI	2018	0,254	0,150	0,857	0,025	0,733	0	1	6	1
20	BBRI	2019	0,077	0,092	0,835	0,024	-0,996	0	1	6	1
21	BBTN	2015	0,392	0,188	0,919	0,011	0,680	0	1	18	1
22	BBTN	2016	-3,979	0,247	0,911	0,012	0,385	0	1	26	1
23	BBTN	2017	1,161	0,220	0,857	0,012	-11,914	0	1	1	1
24	BBTN	2018	0,323	0,172	0,861	0,009	0,336	0	1	3	1
25	BBTN	2019	-1,552	0,017	0,864	0,001	-0,667	0	1	4	1
26	BMRI	2015	0,183	0,064	0,809	0,023	-0,335	1	1	5	1
27	BMRI	2016	0,236	0,141	0,794	0,014	0,478	0	1	8	1
28	BMRI	2017	0,400	0,083	0,790	0,019	0,250	0	1	2	1
29	BMRI	2018	-0,268	0,069	0,783	0,022	0,250	0	1	4	1
30	BMRI	2019	0,255	0,096	0,778	0,022	-0,052	0	1	4	1
31	INAF	2015	0,424	0,227	0,614	0,004	-0,013	0	1	1	1
32	INAF	2016	-0,359	-0,099	0,583	-0,013	-0,001	0	0	3	0
33	INAF	2017	-0,147	0,107	0,656	-0,030	-0,022	0	1	4	1
34	INAF	2018	0,184	-0,057	0,656	-0,023	0,049	0	1	3	1
35	INAF	2019	-0,100	-0,041	0,635	0,006	0,021	1	0	8	1

LAMPIRAN 3

(LANJUTAN)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	FS	FST	EP	FT	OP	RA	CP	AR	CL
36	JSMR	2015	0,715	0,153	0,663	0,036	0,014	1	0	4	1
37	JSMR	2016	1,293	0,457	0,695	0,034	0,468	0	1	5	1
38	JSMR	2017	0,808	0,480	0,768	0,026	-0,162	0	1	3	1
39	JSMR	2018	-0,624	0,041	0,755	0,025	-0,153	0	1	4	1
40	JSMR	2019	0,454	0,209	0,767	0,021	0,116	0	0	3	1
41	KAEF	2015	0,222	0,140	0,401	0,077	0,002	1	0	2	0
42	KAEF	2016	0,567	0,343	0,508	0,059	0,009	0	0	3	1
43	KAEF	2017	0,943	0,322	0,578	0,054	0,029	0	1	3	1
44	KAEF	2018	0,433	0,552	0,645	0,057	-0,032	0	0	4	1
45	KAEF	2019	1,184	0,940	0,596	0,001	0,121	1	1	5	1
46	PTBA	2015	0,201	0,137	0,450	0,121	0,006	0	0	2	1
47	PTBA	2016	0,585	0,100	0,432	0,109	0,047	0	1	3	1
48	PTBA	2017	0,688	0,184	0,372	0,207	0,111	0	1	8	1
49	PTBA	2018	-0,535	0,099	0,327	0,212	-0,145	0	1	4	1
50	PTBA	2019	-0,129	0,080	0,294	0,155	-0,004	1	0	6	1
51	PTPP	2015	-0,769	0,312	0,732	0,016	0,535	0	0	3	1
52	PTPP	2016	0,907	0,632	0,655	0,012	0,513	0	1	2	1
53	PTPP	2017	1,836	0,339	0,659	0,041	-0,898	1	1	5	1
54	PTPP	2018	0,752	0,258	0,690	0,037	0,107	1	1	3	1
55	PTPP	2019	0,082	0,126	0,707	0,020	0,027	0	0	2	1
56	SMBR	2015	-1,106	0,116	0,098	0,108	-0,039	0	0	3	1
57	SMBR	2016	1,231	0,337	0,286	0,059	0,112	0	0	4	1
58	SMBR	2017	0,625	0,158	0,326	0,029	0,123	0	1	3	1
59	SMBR	2018	0,601	0,094	0,373	0,014	-0,017	0	1	5	1
60	SMBR	2019	-0,055	0,006	0,375	0,005	-0,005	1	1	4	1
61	SMGR	2015	-0,735	0,111	0,281	0,119	0,008	0	1	5	0
62	SMGR	2016	0,245	0,159	0,309	0,103	0,018	0	1	5	1
63	SMGR	2017	0,338	0,109	0,388	0,034	0,026	0	1	4	1
64	SMGR	2018	0,314	0,043	0,360	0,060	0,015	0	1	4	1
66	TINS	2015	1,137	-0,049	0,421	0,011	-0,126	1	0	4	0
67	TINS	2016	-11,560	0,029	0,408	0,026	0,055	0	1	5	1
69	TINS	2018	0,404	0,273	0,569	0,035	0,014	0	1	4	1
70	TINS	2019	0,950	0,347	0,742	-0,030	-0,099	0	1	2	0
71	WIKA	2015	0,674	0,232	0,723	0,036	0,048	0	0	3	1
72	WIKA	2016	0,458	0,586	0,598	0,037	0,031	0	1	7	1

LAMPIRAN 3

(LANJUTAN)

NO	KODE EMITEN	TAHUN	FS	FST	EP	FT	OP	RA	CP	AR	CL
73	WIKA	2017	0,911	0,469	0,680	0,030	-0,007	1	1	6	1
74	WIKA	2018	1,073	0,297	0,709	0,035	0,109	1	1	6	1
75	WIKA	2019	-0,319	0,049	0,691	0,042	0,026	0	0	7	1
76	WSKT	2015	1,340	1,417	0,680	0,035	0,109	0	0	4	1
77	WSKT	2016	0,953	1,027	0,727	0,030	0,108	0	0	6	1
78	WSKT	2017	1,376	0,594	0,768	0,043	-0,195	1	1	7	1
79	WSKT	2018	0,764	0,271	0,768	0,037	-0,024	1	1	6	1
80	WSKT	2019	0,254	-0,014	0,762	0,008	0,243	0	0	7	1

LAMPIRAN 4

HASIL PENELITIAN

Lampiran 4.1 Estimasi Hasil Regresi *Common Effects Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/22/20 Time: 13:49				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.767806	0.662274	1.159348	0.2502
X1	1.427758	0.425490	3.355561	0.0013
X2	-2.469121	0.643453	-3.837297	0.0003
X3	-1.922668	2.805055	-0.685430	0.4953
X4	-0.136070	0.070138	-1.940046	0.0563
X5	0.424441	0.270834	1.567163	0.1215
X6	0.257605	0.224724	1.146320	0.2555
X7	0.033284	0.049175	0.676853	0.5007
X8	0.045073	0.554475	0.081289	0.9354
R-squared	0.852695	Mean dependent var		-0.087288
Adjusted R-squared	0.826379	S.D. dependent var		1.063253
S.E. of regression	0.923024	Akaike info criterion		2.783330
Sum squared resid	60.49010	Schwarz criterion		3.051308
Log likelihood	-102.3332	Hannan-Quinn criter.		2.890770
F-statistic	4.228408	Durbin-Watson stat		0.985744
Prob(F-statistic)	0.000346			

Lampiran 4.2 Estimasi Hasil Regresi *Fixed Effects Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/22/20 Time: 13:50				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.329374	1.634538	-0.201509	0.8410
X1	1.034842	0.522701	1.979799	0.0026
X2	-0.735971	2.151575	-0.342062	0.7336
X3	1.700044	6.109709	0.278253	0.7818
X4	-0.223699	0.077365	-2.891484	0.0054
X5	0.344650	0.285754	1.206109	0.2328
X6	0.393140	0.224290	1.752821	0.0051
X7	-0.020181	0.065481	-0.308194	0.7591
X8	0.178617	0.629791	0.283614	0.0078
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.882140	Mean dependent var		-0.087288
Adjusted R-squared	0.867271	S.D. dependent var		1.063253
S.E. of regression	0.878538	Akaike info criterion		2.822210
Sum squared resid	43.22244	Schwarz criterion		3.536818
Log likelihood	-88.88841	Hannan-Quinn criter.		3.108717
F-statistic	2.596181	Durbin-Watson stat		1.423091
Prob(F-statistic)	0.001902			

Lampiran 4.3 Estimasi Hasil Regresi *Random Effects Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random *effects*)				
Date: 12/22/20 Time: 13:53				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766220	0.633082	1.210301	0.2302
X1	1.424919	0.406023	3.509457	0.0008
X2	-2.466456	0.616418	-4.001270	0.0002
X3	-1.910953	2.685485	-0.711586	0.4791
X4	-0.136911	0.066862	-2.047665	0.0443
X5	0.423599	0.258013	1.641776	0.1051
X6	0.259205	0.213989	1.211301	0.2298
X7	0.032889	0.046968	0.700247	0.4861
X8	0.046075	0.528892	0.087115	0.9308
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.048753	0.0031
Idiosyncratic random			0.878538	0.9969
Weighted Statistics				
R-squared	0.811575	Mean dependent var		-0.086623
Adjusted R-squared	0.805132	S.D. dependent var		1.060377
S.E. of regression	0.921288	Sum squared resid		6.262831
F-statistic	14.206765	Durbin-Watson stat		0.989213
Prob(F-statistic)	0.000364			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.802692	Mean dependent var		-0.087288
Sum squared resid	6.490367	Durbin-Watson stat		0.985492

Lampiran 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed *Effects* Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed *effects*			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.491493	(15,56)	0.0402
Cross-section Chi-square	46.889602	15	0.0296

Lampiran 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random *Effects* - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random *effects*				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		15.077930	8	0.0476
Cross-section random *effects* test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	1.034842	1.424919	0.108362	0.0360
X2	-0.735971	-2.466456	0.009302	0.4012
X3	1.700044	-1.910953	0.116710	0.5105
X4	-0.223699	-0.136911	0.001515	0.0258
X5	0.344650	0.423599	0.015085	0.5204
X6	0.393140	0.259205	0.004515	0.0462
X7	-0.020181	0.032889	0.002082	0.2448
X8	0.178617	0.046075	0.116909	0.0983